

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN KREATIVITAS
TERHADAP KUALITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR GURU
DI SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

SORUDUWAA ZEGA

NIM. 500627141

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2018

ABSTRAK**PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN KREATIVITAS TERHADAP
KUALITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR GURU
DI SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI**

SORUDUWAA ZEGA
soruduwaazega@gmail.com

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kepuasan kerja dan kreativitas terhadap kualitas proses belajar mengajar guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli. Populasi penelitian sebanyak 44 orang guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli. Semua populasi diambil sebagai sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan 5 skala likert. Jumlah item untuk angket kepuasan kerja sebanyak 16, kreativitas 22 dan kualitas proses belajar mengajar 26 item. Angket telah diuji coba. Data dianalisis dengan regresi linear berganda, menggunakan SPSS versi 22.0. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kepuasan kerja dan kreativitas terhadap kualitas proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Gunungsitoli baik secara parsial maupun secara simultan

Kata Kunci: Kepuasan Kerja dan Kreativitas dan Kualitas Proses Belajar Mengajar Guru



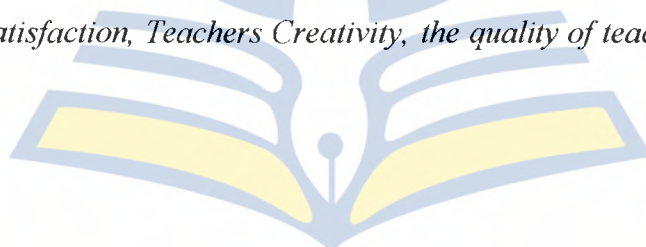
ABSTRACT***THE INFLUENCE OF JOB SATISFACTION AND CREATIVITY TO QUALITY OF TEACHERS' TEACHING AND LEARNING PROCESSES IN STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL 1 OF GUNUNGSITOLI***

SORUDUWAA ZEGA
soruduwaazega@gmail.com

Graduate Studies Program
Indonesia Open University

The objective of this study is to describe and analyze the influence of job satisfaction and creativity to the quality of teachers' teaching and learning processes in state vocational high school 1 of Gunungsitoli. The population in this study was 44 teachers of state vocational high school 1 of Gunungsitoli. A whole population was taken as samples. Data collection by using questionnaire with the Likert Scale. The total number of job satisfaction questionnaire was 16 items, quality questionnaire was 22 items and teachers' teaching and learning processes was 26 items. The questionnaire had been tried out. Data analysis used multiple linear regression by using SPSS 22.0. Result of the research showed that Job satisfaction and Teachers Creativity in partial and simultaneously consideration significantly affect the quality of Teaching and Learning Processes in SMK Negeri 1 Gunungsitoli.

Key words: Job satisfaction, Teachers Creativity, the quality of teachers' teaching and learning processes



**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PERNYATAAN

TPAM yang berjudul “Pengaruh Kepuasan Kerja dan Kreativitas terhadap Kualitas Proses Belajar Mengajar Guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli” adalah karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip dan dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2018
Yang Menyatakan



SORUDUWAA ZEGA
NIM. 500627141

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN KREATIVITAS TERHADAP KUALITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR GURU DI SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI

Penyusun TAPM : SORUDUWAA ZEGA
 NIM : 500627141
 Program Studi : Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar
 Hari/Tanggal : Minggu/27 Mei 2018

Menyetujui :

Pembimbing II,

Pembimbing I,



Dr. ARIF RAHMAN M.Pd
NIP.19660412 199203 1 001



Dr. AYI DARMANA, M.Si
NIP. 19660807 199010 1 001


Penguji Ahli



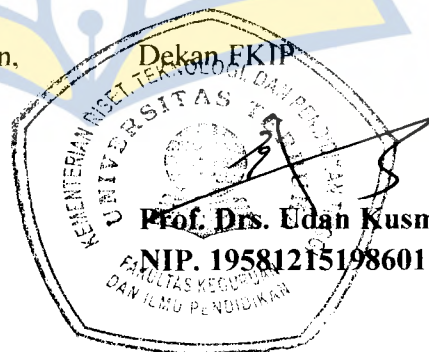
Dr. JARNAWI AFGANI DAHLAN, M.Kes
NIP. 19680511 199101 1 001

Mengetahui,

Ketua Pascasarjana Pendidikan Keguruan,



Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.
NIP. 19600821 198601 2 001



**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN

Nama : Soruduwaa Zega
NIM : 50062714
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Program Studi Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 27 Mei 2018
Waktu : 8.00 Wib

Dan dinyatakan LULUS

Panitia Penguji TAPM

Ketua Komisi Penguji

Nama : **Dr. Sri Listyarini, M.Ed**

Penguji ahli

Nama : **Dr. Jarnawi Afgani Dahlan, M.Kes**

Pembimbing I

Nama : **Dr. Ayi Darmana, M.Si**

Pembimbing II

Nama : **Dr. Arif Rahman, M.Pd**

RIWAYAT HIDUP

Penyusun TAPM : Soruduwaa Zega

NIM : 50062714

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Riwayat Pendidikan : Lulus SD di SD Negeri 071020Awa'ai pada tahun 1987

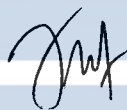
Lulus SMP di SMP Negeri Awa'ai pada tahun 1990

Lulus SMA di SMA Negeri 13 Bandung pada tahun 1993

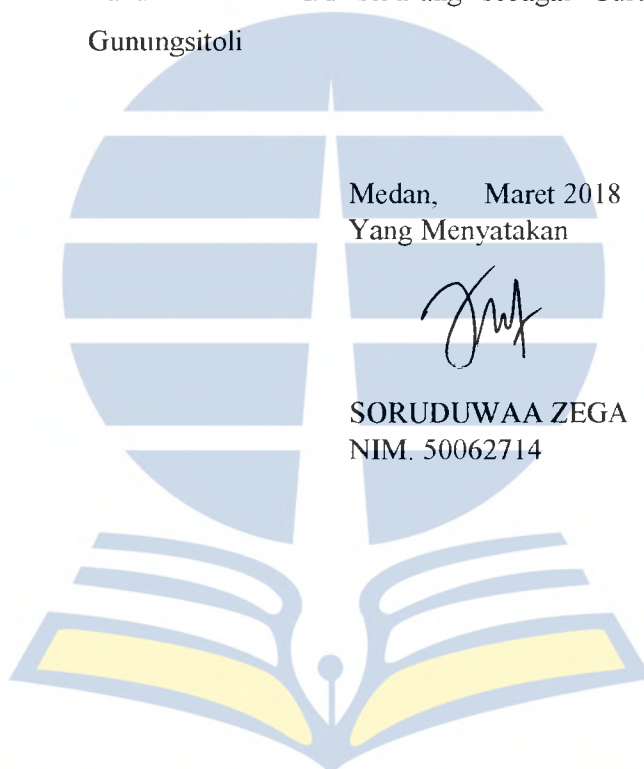
Lulus S-1 di Universitas Syiah Kuala Darusalam Banda Aceh pada tahun 1999

Riwayat Pendidikan : Tahun 2010 s/d sekarang sebagai Guru di SMK Negeri 1
Gunungsitoli

Medan, Maret 2018
Yang Menyatakan



SORUDUWAA ZEGA
NIM. 50062714



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Kuasa, atas berkat dan anugrah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan TAPM ini. TAPM ini berjudul “Pengaruh Kepuasan Kerja dan Kreativitas terhadap Kualitas Proses Belajar Mengajar Guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli”. TAPM ini ditulis sebagai laporan penelitian untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Terbuka.

Selama proses penyusunan TAPM ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih saya berikan kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Liestyodono, M.Si, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
2. Bapak Dr. Ir. Suroyo, M.Sc, selaku Ketua Bidang Ilmu/Program Magister Pendidikan Dasar.
3. Ibu Dra. Sondang P. Pakpahan, MA, selaku Kepala UPBJJ Universitas Terbuka (UT) Medan
4. Pembimbing I Dr. Ayi Darmana, M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan tentang pelaksanaan penelitian dan pembuatan TAPM ini.
5. Pembimbing II Dr. Arif Rahman, M.Pd, selaku dosen pembimbing II atas bimbingan dan arahnya.
6. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Provinsis Sumatera Utara.
7. Bapak Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Gunungsitoli.

8. Para Dosen Program Pascasarjana Universitas Terbuka yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama belajar di Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka.
9. Istriku tercinta dr. Tati Kurniasih Ziliwu, M.Sc, SpA yang selalu memberikan motivasi, semangat dan doa selama penulis mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
10. Putra-putriku tersayang Fidella Sorta Helna Zega, Dwika Mettafati Zega dan Sultan Sotuhu Zega yang selalu memberi inspirasi dan semangat kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
11. Teman-teman mahasiswa pasca sarjana UPJJB Medan Pokja Gunungsitoli.
12. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu proses pembuatan hingga TAPM ini selesai.

Kendatipun demikian penulis menyadari bahwa penulisan TAPM ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca yang budiman. Akhirnya, penulis berharap agar TAPM ini mendatangkan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Gunungsitoli, Maret 2018

Penulis

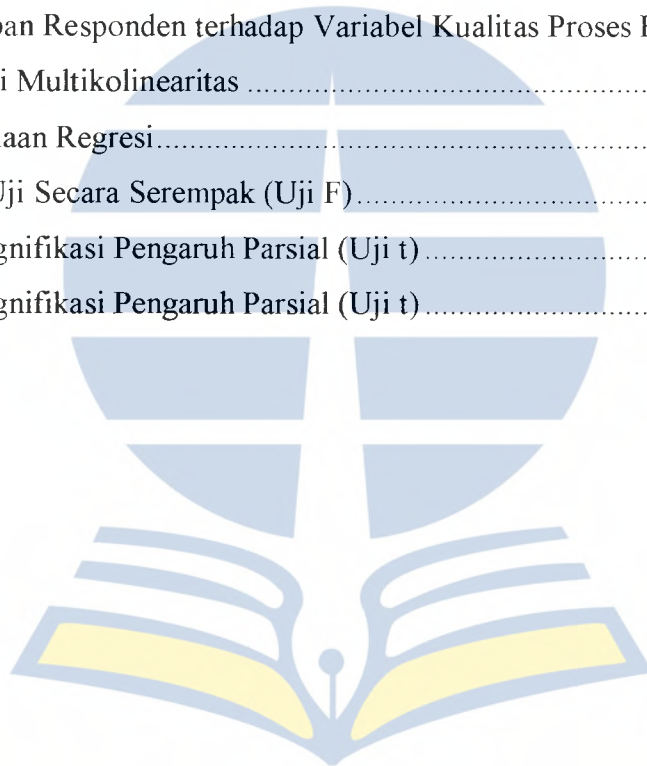
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERNYATAAN	ii
LEMBAR LAYAK UJI DALAM UJIAN SIDANG TAPM	iii
PERSETUJUAN TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER	iv
PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Kualitas Proses Belajar Mengajar	13
2. Kepuasan Kerja	16
3. Kreativitas	19
B. Kerangka Konseptual	26
C. Penelitian Terdahulu	28
D. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	27
1. Populasi	27
2. Sampel	27

C. Variabel Penelitian.....	28
D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Prosedur Pengumpulan Data	30
F. Metode Analisis Data	31
1. Validitas dan Reliabilitas	31
2. Uji Asumsi Klasik	34
3. Analisa Persamaan Regresi Linear Berganda	36
4. Uji Hipotesis.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Objek Penelitian	39
1. Deskripsi Karakter Responden.....	39
2. Deskripsi Data Penelitian.....	42
B. Analisa Data	64
1. Uji Asumsi Klasik	64
2. Uji Regresi Linear Berganda.....	69
C. Uji Hipotesis	70
1. Uji Secara Serempak (Uji F).....	70
2. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t).....	71
3. Koefisien Determinasi (R^2).....	73
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
1. Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kualitas Hasil Belajar.....	74
2. Pengaruh Kreativitas terhadap Kualitas Hasil Belajar	76
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel.3.1 Populasi Penelitian	27
Tabel 3.2 Perhitungan Reliabilitas tiap Variabel	34
Tabel 4.1 Responden berdasarkan Pangkat dan Golongan	40
Tabel 4.2 Responden berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 4.3 Responden berdasarkan Masa Kerja	41
Tabel 4.4 Responden berdasarkan Pendidikan	41
Tabel 4.5 Responden berdasarkan Jabatan	42
Tabel 4.6 Tanggapan Responden terhadap Variabel Kepuasan Kerja	47
Tabel 4.7 Tanggapan Responden terhadap Variabel Kreativitas	54
Tabel 4.8 Tanggapan Responden terhadap Variabel Kualitas Proses Belajar Mengajar	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	68
Tabel 4.10 Persamaan Regresi	69
Tabel 4.11 Hasil Uji Secara Serempak (Uji F)	71
Tabel 4.12 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)	72
Tabel 4.13 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)	74



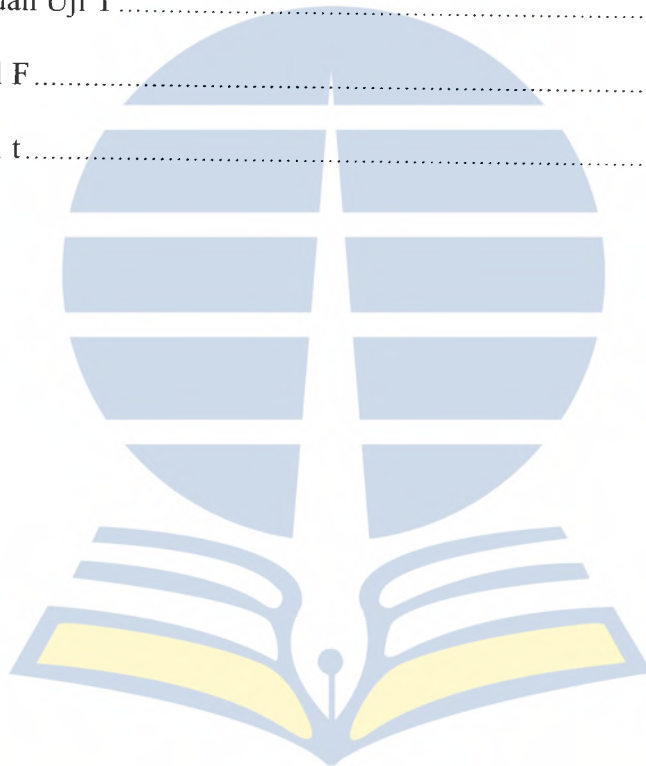
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 4.1 Uji Normalitas	65
Gambar 4.2 Normal probability plot.....	66
Gambar 4.3 Grafik plot (scatterplot).....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket	82
Lampiran 2 Validitas dan Reliabilitas Variabel Kepuasan Kerja.....	86
Lampiran 3 Validitas dan Reliabilitas Variabel Kreativitas.....	89
Lampiran 4 Validitas dan Reliabilitas Variabel Kualitas Proses Belajar Mengajar	93
Lampiran 5 Uji Multikolinieritas.....	99
Lampiran 6 Uji Heterokedastisitas.....	101
Lampiran 7 Uji Normalitas.....	103
Lampiran 8 Regresi Linear Berganda	106
Lampiran 9 Uji F dan Uji T.....	107
Lampiran 10 Tabel F.....	110
Lampiran 11 Tabel t.....	111



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia sepenuhnya. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, mutu kehidupan dan martabat masyarakat Indonesia. Pendidikan memiliki peran penting dalam menempe generasi penerus bangsa sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan bermanfaat serta mampu diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan nasional diharapkan menghasilkan manusia terdidik dan beriman, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, berketerampilan, berkepribadian dan bertanggung jawab, partisipatif, inovatif dan kreatif guna menjawab tantangan perkembangan kemajuan zaman

Pendidikan merupakan kunci utama dalam memastikan keberlangsungan peradaban bangsa dan Negara. Indonesia menempatkan bidang pendidikan sebagai prioritas utama dalam membentuk generasi penerus bangsa dimana tercermin pada tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ketercapaian tujuan pendidikan nasional melibatkan seluruh komponen dalam mensinergiskan seluruh kemampuan dan sumberdaya sesuai dengan amanah undang-undang sistem pendidikan nasional. Sekolah sebagai institusi pendidikan adalah salah satu bagian dari keseluruhan sistem pendidikan di Indonesia yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya serta turut mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu faktor mendasar yang menentukan ketercapainya tujuan pendidikan nasional di atas adalah guru. Peran guru menjadi salah satu komponen yang penting dan strategis melalui kinerjanya. Kinerja guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan, akan tetapi kinerja guru ini banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar individu yang bersangkutan (Susanto: 2012)

Sagala (2006:70) menyatakan "Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan merupakan sarana melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan". Lebih lanjut Gorton (1996:84) mengemukakan "Sekolah adalah suatu sistem organisasi, dimana terdapat sejumlah orang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan sekolah, yang dikenal sebagai tujuan instruksional". Sebagai suatu organisasi, sekolah merupakan kumpulan beberapa individu yang bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi. Komponen organisasi sekolah secara sederhana terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki tugas pokok dan fungsi yang jelas. Tenaga pendidik umumnya disebut dengan istilah guru merupakan komponen penting yang berperan

dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memastikan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi dua arah antara guru dan peserta didik, dimana guru berperan untuk mengajar, melatih dan membimbing peserta didik. Kemampuan dan kompetensi seorang guru yang berhubungan erat dengan peserta didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah sangat menentukan tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Adler (1982:87) menyatakan “Guru merupakan manusia yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan”. Sementara Griffin dalam Bafadal (2006:4) mengemukakan dalam latar pembelajaran disekolah bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat tergantung kepada tingkat kinerja guru. Peranan guru dalam memberhasilkan kegiatan belajar mengajar dan memastikan kualitas pembelajaran merupakan komponen yang paling penting. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. (Amir, dkk :2014)

Kualitas proses belajar mengajar menentukan output yang bermuara pada kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Peningkatan kesejahteraan masyarakat diawali dari sumber daya manusia yang berkualitas sebagai output dari sistem pendidikan. Secara umum, Indonesia masih belum mampu mensejajarkan diri dengan negara-negara maju lainnya dikarenakan tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia masih berada di urutan bawah.

Guru sebagai seorang pendidik memberi pengaruh besar pada mutu pendidikan dimana guru berperan dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada peserta didik. Guru juga memiliki kemampuan dalam mengembangkan segala potensi serta kepribadian peserta didiknya. Guru adalah garda terdepan yang berhadapan langsung dan berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar. Guru yang profesional sangat dibutuhkan dengan segala kompetensinya agar dapat memajukan mutu pendidikan menjadi lebih baik. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan sebuah komitmen untuk meningkatkan kualitas guru baik dari segi kualifikasi akademik dan kompetensi profesi pendidik sebagai agen pembelajaran.

Ditinjau dari hasil uji kompetensi guru tahun 2015, Provinsi Sumatera Utara menempati urutan terakhir dari seluruh provinsi di Indonesia dengan nilai 48,96 yang mencakup bidang pedagogik dan profesional. Pada tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis pencapaian nilai *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dilakukan bersama dengan 72 negara peserta survei PISA. Hasil survei tahun 2015 yang di release hari ini menunjukkan kenaikan pencapaian pendidikan di Indonesia yaitu sebesar 22,1 poin. Peningkatan capaian Indonesia tahun 2015 cukup memberikan optimisme, relative masih rendah dibanding rerata OECD. Berdasar nilai rerata, terjadi peningkatan nilai PISA Indonesia di tiga kompetensi yang diujikan. Peningkatan terbesar terlihat pada kompetensi sains, dari 382 poin pada tahun 2012 menjadi 403 poin di tahun 2015. Dalam kompetensi matematika meningkat dari 375 poin di tahun 2012 menjadi 386 poin di tahun 2015. Kompetensi membaca belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 396 di tahun 2012 menjadi 397 poin di

tahun 2015. Peningkatan tersebut mengangkat posisi Indonesia 6 peringkat ke atas bila dibandingkan posisi peringkat kedua dari bawah pada tahun 2012.

Rendahnya kualitas pendidikan Indonesia dipengaruhi banyak faktor, dari tingkat kepuasan kerja guru yang berimplikasi peningkatan kualitas kerja serta proses pembelajaran itu sendiri. Kepuasan adakalanya bersifat semu dan hakiki, semu dalam arti bahwa apa yang dirasakan oleh manusia atas apa yang diperbuat hanya bersifat sementara atau sesaat. Kepuasan hakiki merupakan kepuasan yang dirasakan oleh manusia setelah melaksanakan kegiatan sebagai kewajiban dan mendapat penghargaan sesuai dengan harapan hati nurani sebagai hak yang memang harus diterimanya. Kepuasan hakiki dapat diperoleh, karena adanya dorongan hati nurani untuk melaksanakan kewajiban yang bersifat fisik serta dilandasi oleh keikhlasan untuk melaksanakan kewajiban tersebut.

Kepuasan kerja berawal dari munculnya motivasi, yang merupakan perpaduan dari konsep tujuan, kebutuhan, dorongan, dan imbalan. Proses tersebut memuat beberapa tahapan, yang menurut Gitosudarmo (1997:29) diuraikan sebagai berikut :

1. Munculnya suatu kebutuhan yang belum terpenuhi menyebabkan adanya ketidakseimbangan dalam diri seseorang dan berusaha untuk mengurangi dengan berperilaku tertentu.
2. Seseorang kemudian mencari cara untuk memuaskan keinginan tersebut.
3. Seseorang mengarahkan perilakunya kearah pencapaian tujuan atau prestasi dengan cara yang telah dipilihnya dan didukung kemampuan, ketrampilan maupun pengalamannya.
4. Penilaian prestasi dilakukan oleh diri sendiri atau orang lain tentang keberhasilannya dalam mencapai tujuan.
5. Imbalan atau hukuman yang diterima atau dirasakan tergantung dari evaluasi atas prestasi yang dilakukan.
6. Seseorang menilai sejauh mana perilaku dan imbalan telah memuaskan kebutuhannya.

Beberapa faktor yang dapat memunculkan kepuasan dan ketidakpuasan kerja seperti dikatakan Suterwater (1976) : kualitas pekerjaan merupakan komponen utama dari kualitas hidup. Kita tidak dapat memperoleh kepuasan jika pekerjaan tidak memberikan kepuasan kepada kita. Intinya bahwa kepuasan bekerja merupakan tujuan utama. Dalam hubungan seperti ini pemimpin perlu menyadari kebutuhan dan keinginan serta hasrat hati orang yang dipimpinnya. Esensi kepemimpinan seorang pemimpin ialah dia harus mampu tidak saja hanya sekedar memberi contoh, tetapi yang lebih penting lagi adalah menjadi contoh teladan bagi bawahannya. Tugas seorang pemimpin pendidikan adalah mengelola pendidikan, baik sebagai fungsi maupun sebagai tugas, sehingga mampu memberikan rasa kepuasan pada para guru dan stafnya.

Kepuasan kerja individu memiliki keterkaitan dengan pemenuhan kebutuhan. Seseorang bekerja bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Ali Imron (1995) mengatakan bahwa semakin besar tingkat kepuasan kerja guru, maka semakin baik unjuk kerjanya. Sebaliknya semakin rendah tingkat kepuasan kerja guru maka semakin rendah pula unjuk kerjanya. Kepuasan dan ketidakpuasan seseorang dengan pekerjaan merupakan keadaan yang sifatnya subyektif, yang merupakan hasil kesimpulan yang didasarkan pada suatu perbandingan tentang apa yang secara nyata diterima dari pekerjaannya dibandingkan dengan sesuatu hal yang diharapkan, diinginkan dan dipikirkannya sebagai hal yang pantas dan berhak baginya.

Meskipun kesejahteraan meningkat, tetapi masih ada ketidakpuasan yang dirasakan oleh guru antara lain lingkungan kerja yang tidak kondusif, tidak ada komunikasi yang baik dengan kepala sekolah atau rekan kerja, tidak adanya penghargaan bagi guru yang telah mencapai prestasi tertentu, dan jenuh dalam melaksanakan

pekerjaannya yang dirasa monoton. Adanya ketidakpuasan yang dirasakan oleh guru, maka akan berpengaruh terhadap kualitas kinerjanya dan akan menurunkan produktivitas mereka (Pudjiastuti :2016)

Menurut Locke (Munandar, 2006), kepuasan kerja merupakan *the appraisal of one's job as attaining or allowing the attainment of one's important job values, providing these values are congruent with or help fulfill one's basic needs*. Kepuasan kerja lebih cenderung bersifat individual. Setiap pribadi seseorang memiliki tingkat kepuasan yang berbeda dimana disesuaikan dengan sistem nilai-nilai yang dianut oleh pribadi seseorang tersebut. Faktor yang menyebabkan hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan nilai-nilai yang dianut pada masing-masing individu. Semakin tinggi aspek-aspek yang tercakup dalam pekerjaan atau rutinitasnya yang sesuai dengan keinginan individu tersebut, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakannya dan hal tersebut berlaku sebaliknya. Kepuasan kerja lebih berkenaan dengan kesesuaian antara harapan dengan penghargaan yang disediakan. Kepuasan kerja berdampak pada prestasi kerja, disiplin, dan kualitas kerjanya. Kepuasan kerja yang dialami oleh guru mampu menginisiasi kreativitas dalam bertindak. Secara umum tingkat kepuasan kerja yang tinggi memberi dampak positif kinerja kerja guru. Peningkatan kreativitas guru pada bidang kerja diterapkan pada proses belajar mengajar dan aktivitas guru yang memiliki fungsi mendidik, melatih dan membina.

Kreativitas guru merupakan kemampuan guru dalam menampilkan dan mengeksplorasi semua kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dengan memanfaatkan potensi lingkungan ia berada. Clark Monstakos, seorang psikolog humanistik menyatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman mengekspresikan

identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain (Utami, 2002:24).

Pada hakikatnya kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, berkenaan dengan hal yang menghasilkan suatu hal yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah kian ada. Seorang tenaga pendidik yang kreatif merupakan guru yang memiliki kemampuan mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara maksimal segala kompetensi yang dimilikinyayang bertujuan membina, mendidik dan melatih anak didik dengan baik. Seorang guru yang kreatif mempunyai sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggungjawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik (Slameto,1995;145).

Pembelajaran adalah proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan-kegiatan dengan melibatkan seluruh komponen untuk membelajarkan anak didik. Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "instruction". Menurut Hamalik (2008:57) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur perlengkapan, manusiawi, fasilitas, material, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berbagai cara baik dengan membaca buku, belajar di sekolah atau di kelas, karena adanya keterlibatan organisasi serta interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.

Menurut Sagala (2006:61) mengemukakan bahwa: "Pembelajaran ialah membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu pada keberhasilan pendidikan". Senada dengan itu, Dimiyati dan Mudjiono (2006:297) mengatakan bahwa: "Pembelajaran adalah kegiatan guru secara

terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”

Keberhasilan sistem pendidikan tergantung pada interaksifungsional sub-subsistem secara keseluruhan, dikenal dengan proses pendidikan. Proses pendidikan adalah proses transformasi atau perubahan kemampuan potensi individu peserta didik menjadi kemampuan nyata untuk meningkatkan taraf hidupnya lahir dan batin. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Masukan (input) dari suatu sistem pendidikan terdiri dari siswa, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, fasilitas serta sarana prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam mengorganisir lingkungan agar siswa dapat belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki. Siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan utama sehingga peserta didik dituntut beraktivitas secara penuh, bahkan secara individual.

Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran (*student centered*) dan guru diharapkan lebih kreatif dalam mendesain dan menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Muslich (2007:71) menyatakan bahwa:

Prinsip dasar kegiatan belajar mengajar adalah memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa sehingga mereka akan mampu meningkatkan pemahamannya terhadap fakta/konsep/prinsip dalam kajian ilmu yang dipelajarinya yang akan terlihat dalam kemampuannya untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif. Prinsip dasar KBM lainnya, yaitu berpusat pada siswa, mengembangkan kreativitas siswa, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, mengembangkan beragam

kemampuan yang bermuatan nilai, menyediakan pengalaman mengajar yang beragam dan belajar melalui berbuat.

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan merupakan keberhasilan guru dalam mendesain, merancang serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2006:9) menyatakan bahwa, "Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelolah kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal"

Pencapaian hasil belajar yang maksimal dapat diukur dengan menentukan kriteria dari keberhasilan pengajaran, dimana kriteria yang dimaksud merupakan ukuran dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu pengajaran. Dengan kriteria yang telah ditentukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat diukur mengingat kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses dinamis. Kriteria pengukuran keberhasilan proses belajar mengajar dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu ditinjau dari sudut prosesnya dan sudut hasil yang dicapainya. Kriteria dari sudut proses menekankan kepada pengajaran sebagai proses yang merupakan interaksi dinamis dimana siswa harus mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui belajar sendiri dengan tujuan yang telah ditentukan secara efektif. Sedangkan kriteria dari sudut hasil yang dicapainya lebih menekankan pada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Sudjana:2009:35).

Dari uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan memilih judul, “Pengaruh Kepuasan Kerja dan Kreativitas Terhadap Kualitas Proses Belajar Mengajar Guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kepuasan kerja terhadap kualitas proses belajar mengajar guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli?
2. Adakah pengaruh kreativitas terhadap kualitas proses belajar mengajar guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli?
3. Adakah pengaruh kepuasan kerja dan kreativitas secara bersama-sama terhadap kualitas proses belajar mengajar guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepuasan kerja terhadap kualitas proses belajar mengajar guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli.
2. Untuk menganalisis pengaruh kreativitas terhadap kualitas proses belajar mengajar guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepuasan kerja dan kreativitas secara bersama-sama terhadap kualitas proses belajar mengajar guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan informasi kepada masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan dalam proses pengembangan manajemen pendidikan terhadap peningkatan proses belajar mengajar
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya dalam bidang manajemen pendidikan.
3. Bagi peneliti bidang sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dan masukan dalam proses pengembangan manajemen pendidikan terhadap peningkatan proses belajar mengajar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kualitas Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar adalah suatu strategi bagaimana pengalaman siswa didapat melalui perubahan perilaku yang permanen dalam suatu interaksi antara guru dan siswa dengan berbagai sarana dan prasarana yang digunakan sebagai media pembelajaran. Untuk lebih banyak siswa memperoleh informasi, gagasan, ketrampilan, nilai, cara berfikir dan untuk dapat mengekspresikan dirinya sendiri perlu diterapkan pembelajaran model, yang merupakan proses belajar sebenarnya. Salah satu bentuk pembelajaran model adalah pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul merupakan suatu proses yang cukup panjang. Hal ini diperlukan kerja keras dan kesungguhan dari semua pihak, termasuk orang tua, masyarakat, dan sekolah. Sekolah sebagai salah satu wahana untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas dan mampu bersaing di era global, maka salah satu yang harus dibenahi oleh sekolah, adalah sumber daya manusia dan kualitas pembelajaran di kelas.

Kualitas proses belajar mengajar merupakan hasil dari rangkaian proses yang diawali dari tingkat perencanaan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Beberapa pendapat ahli tentang pengertian kualitas antara lain:

- a. Menurut Joseph Juran (1989), kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan (*fitness for use*), ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna.
- b. Menurut Edward Deming (1986), suatu tingkat yang dapat diprediksi dari keseragaman dan kebergantungan pada biaya rendah dan sesuai dengan pasar.
- c. Menurut ISO 2000, kualitas adalah totalitas karakteristik suatu produk (barang dan jasa) yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikan atau ditetapkan.
- d. Menurut Soewarso Hardjosudarmo (2002), bahwa yang dimaksud kualitas adalah penilaian subyektif daripada “costumer” penentuan ini ditentukan oleh persepsi “costumer” terhadap produk dan jasa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas merupakan hasil akhir dari suatu produk atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan memberikan kontribusi positif bagi pengguna itu sendiri

Menurut David A Gavin dalam Uhar (2002) delapan dimensi atau kategori kritis dari kualitas, yaitu:

- a. *Performance* (kinerja). Karakteristik kinerja utama produk.
- b. *Feature* (profil). Aspek sekunder dari kinerja, atau kinerja tambahan dari suatu produk
- c. *Reliability* (dapat dipercaya). Kemungkinan produk malfungsi atau tidak berfungsi dengan baik, dengan konteks ini produk atau jasa dapat dipercaya dalam menjalankan fungsinya.

- d. *Conformance* (kesesuaian). Kesesuaian atau cocok dengan keinginan atau kebutuhan konsumen.
- e. *Durability* (daya tahan). Daya tahan produk atau masa hidup produk, baik secara ekonomis maupun teknis.
- f. *Serviceability* (kepelayanan). Kecepatan, kesopanan, kompetensi, mudah diperbaiki.
- g. *Aesthetics* (keindahan). Keindahan produk dalam desain, rasa, suara atau bau dari produk, dan ini bersifat subyektif.
- h. *Perceived quality* (kualitas yang dipersepsi). Kualitas dalam pandangan pelanggan atau konsumen.

Menurut Deming dalam Nasution (2015) ada empat belas prinsip kualitas yang harus dilakukan jika menghendaki tercapainya suatu kualitas, yaitu:

- a. Menciptakan konsistensi tujuan untuk pengembangan produk dan jasa dengan adanya tujuan suasana bisnis yang kompetitif.
- b. Adopsi filosofi baru.
- c. Menghentikan ketergantungan pada adanya dengan upaya pencapaian kualitas.
- d. Menghentikan anggapan bahwa penghargaan dalam bisnis adalah terletak pada harga.
- e. Peningkatan sistem produksi dan layanan secara terus menerus guna peningkatan kualitas dan produktivitas.
- f. Pelatihan dalam pekerjaan.
- g. Kepemimpinan kelembagaan.
- h. Menghilangkan rasa takut.
- i. Menghilangkan penghalang antar departemen.

- j. Mengurangi slogan peringatan-peringatan dan target, dan mengganti dengan pemantapan metode-metode yang dapat meningkatkan kualitas kerja.
- k. Kurangi standar kerja yang menentukan kuota berdasarkan jumlah.
- l. Hilangkan penghambat yang dapat menghilangkan hak asasi manusia untuk merasa bangga terhadap kecakapan kerjanya.
- m. Lembagakan suatu program pendidikan dan peningkatan diri yang penuh semangat.
- n. Setiap orang dalam perusahaan bekerja sama dalam mendukung proses transformasi.

2. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja bersumber dari munculnya motivasi, yang merupakan gabungan dari konsep kebutuhan, dorongan, tujuan dan imbalan. Proses ini memuat beberapa tahapan, yang menurut Gitosudarmo (1997:29) diuraikan sebagai berikut: Pertama, munculnya suatu kebutuhan yang belum terpenuhi menyebabkan adanya ketidakseimbangan dalam diri seseorang dan berusaha untuk mengurangi dengan berperilaku tertentu. Kedua, seseorang kemudian mencari cara untuk memuaskan keinginan tersebut. Ketiga, seseorang mengarahkan perilakunya kearah pencapaian tujuan atau prestasi dengan cara yang telah dipilihnya dan didukung kemampuan, ketrampilan maupun pengalamannya. Keempat, penilaian prestasi dilakukan oleh diri sendiri atau orang lain tentang keberhasilannya dalam mencapai tujuan. Kelima, imbalan atau hukuman yang diterima atau dirasakan tergantung dari evaluasi atas prestasi yang dilakukan. Keenam, seseorang menilai sejauh mana perilaku dan imbalan telah memuaskan kebutuhannya.

Kepuasan kerja memberikan dorongan kepada seorang pegawai untuk tetap mempertahankan standar dan kualitas pekerjaannya dan menjadikan kepuasan kerja

sebagai tujuan utama. Porter (1996) menjelaskan bahwa kepuasan kerja merupakan bangunan berdimensi tunggal, dimana seseorang memiliki kepuasan umum atau ketidakpuasan dengan pekerjaannya. Seseorang yang memiliki kepuasan kerja tinggi akan memperlihatkan sikap yang positif terhadap pekerjaannya, sedangkan seseorang yang tidak puas akan memperlihatkan sikap yang negatif terhadap pekerjaan itu sendiri (Robbins, 2006:68).

Sopiah (2008:170) memaparkan beberapa pengertian kepuasan kerja yaitu kepuasan kerja merupakan suatu tanggapan emosional seseorang terhadap situasi dan kondisi kerja. Tanggapan emosional dapat berupa perasaan puas (positif) atau tidak puas (negatif). Bila secara emosional puas berarti kepuasan kerja tercapai dan sebaliknya bila tidak maka berarti pegawai tidak puas.

Sutrisno (2010:74) menyatakan bahwa kepuasan kerja adalah suatu sikap karyawan terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan situasi kerja, kerja sama antar karyawan, imbalan yang diterima dalam kerja, serta faktor fisik dan psikologis. Sikap terhadap pekerjaan ini merupakan hasil dari sejumlah sikap khusus individu dan hubungan sosial individu di luar pekerjaan sehingga menimbulkan sikap umum individu terhadap pekerjaan yang dihadapinya.

Luthans (2005:243) menyatakan bahwa kepuasan kerja adalah hasil dari persepsi pegawai mengenai seberapa baik pekerjaan mereka memberikan hal yang dinilai penting. Misalnya, jika anggota organisasi merasa bahwa mereka bekerja terlalu keras daripada yang lain dalam departemen, tetapi menerima penghargaan lebih sedikit, maka mereka mungkin akan memiliki sikap negatif terhadap pekerjaan, pimpinan, dan atau rekan kerja mereka. Mereka tidak puas. Sebaliknya, jika mereka merasa bahwa mereka diperlakukan

dengan baik dan dibayar dengan pantas, maka mereka mungkin akan memiliki sikap positif terhadap pekerjaan mereka.

Luthans (2006:243) berpendapat bahwa terdapat lima faktor yang menentukan tingkat kepuasan kerja, yaitu:

- a. Pekerjaan itu sendiri
- b. Gaji
- c. Kesempatan atau promosi
- d. Supervisor
- e. Rekan kerja

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja antara lain adalah:

- a. Pekerjaan itu sendiri (*work it self*),
- b. Atasan (*supervision*),
- c. Teman sekerja (*workers*),
- d. Promosi (*promotion*),
- e. Gaji atau upah (*pay*), merupakan faktor pemenuhan kebutuhan hidup pegawai yang dianggap layak atau tidak.

Lebih lanjut Luthan (2006) mengukur lima aspek kepuasan kerja dengan Job Descriptive Index (JDI) yaitu pekerjaan itu sendiri (berhubungan dengan tanggung jawab, minat dan pertumbuhan; kualitas supervisi (terkait dengan bantuan teknis dan dukungan sosial); hubungan dengan rekan kerja (berkaitan dengan harmoni sosial dan respek); kesempatan promosi (berkaitan dengan kesempatan pengembangan lebih jauh); dan pembayaran (berkaitan dengan pembayaran yang memadai dan persepsi keadilan). Sedangkan Robbins (2006: 6) kepuasan kerja adalah sikap pekerja dalam menilai

perbedaan imbalan yang diterima dengan keyakinan dirinya tentang jumlah yang seharusnya diterima. Sebagai tenaga profesional pendidikan, guru memiliki kompetensi dan kepuasan kerja yang berbeda-beda antara guru yang satu dengan guru yang lainnya (Narsih:2017)

Mangkunegara (2005:120) berpendapat bahwa terdapat dua hal yang mempengaruhi kepuasan kerja, yaitu:

- a. Faktor pegawai, yaitu kecerdasan (IQ), kecakapan khusus, umur, jenis kelamin, kondisi fisik, pendidikan, pengalaman kerja, masa kerja, kepribadian, emosi, cara berpikir, persepsi, dan sikap kerja.
- b. Faktor pekerjaan, yaitu jenis pekerjaan, struktur organisasi, pangkat (golongan), kedudukan, mutu pengawasan, jaminan finansial, kesempatan promosi jabatan, interaksi sosial, dan hubungan kerja.

Kepuasan kerja berkenaan dengan kesesuaian antara harapan seseorang dengan imbalan yang disediakan. Kepuasan kerja berdampak pada kreativitas, kualitas kerja dan prestasi kerjanya. Seorang guru yang memiliki kepuasan kerja pada bidangnya memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya umum akan meningkatkan mutu pendidikan.

3. Kreativitas

Kreativitas merupakan dasar pengembangan berbagai bidang dengan memberikan ruang bagi inovasi serta pembaharuan kearah yang lebih baik. Kreativitas adalah kemampuan menggabungkan dan memberdayakan segala potensi di lingkungan sekitar dengan bantuan daya pikir yang imajinatif.

Kreativitas guru dapat dilihat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif adalah kewajiban dari setiap guru sebagai pendidik. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sisdiknas bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis (Syaikhudin, 2013)

Definisi Kreativitas Menurut Para Ahli

a. Utami Munandar (1995 : 25)

Kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

b. Imam Musbikin (2006 : 6)

Kreativitas adalah kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru, atau tidak ada sebelumnya, kemampuan memformulasikan konsep yang tak sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal-soal yang ada, dan mendapatkan pertanyaan baru yang perlu dijawab.

c. Mangunhardjana (1986 : 11)

Kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya berguna (useful), lebih enak, lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil lebih baik atau banyak.

d. Sternberg (1988)

Kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis, yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi.

e. Baron (1969)

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru.

f. Supriyadi dalam Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati (2005 : 15)

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diverensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

g. Clark Moustakis (1967)

Kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.

h. Rhodes

Kreativitas didefinisikan sebagai *Person, Process, Press, Product*. Keempat P ini saling berkaitan, yaitu Pribadi (Person) kreatif yang melibatkan diri dalam proses (Process) kreatif, dan dengan dorongan dan dukungan (Press) dari lingkungan, menghasilkan produk (Product) kreatif.

i. Hulbeck (1945)

“ Creative action is an imposing of one 's own whole personality on the environment in an unique and characteristic way”. Dimana tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya.

j. Torrance (1988)

Kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan (masalah) ini, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasil-hasilnya.

k. Maslow (dalam Munandar, 2009)

Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi diri) dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia.

l. Menurut Munandar (1985)

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Hasil yang diciptakan tidak selalu hal-hal yang baru, tetapi juga dapat berupa gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

m. Csikszentmihalyi (dalam Clegg, 2008)

Kreativitas sebagai suatu tindakan, ide, atau produk yang mengganti sesuatu yang lama menjadi sesuatu yang baru.

- n. Guilford (dalam Munandar, 2009)

Kreativitas merupakan kemampuan berpikir divergen atau pemikiran menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan, yang sama benarnya (Guilford, dalam Munandar 2009). Sedangkan menurut Rogers (dalam Zulkarnain, 2002), kreativitas merupakan kecenderungan-kecenderungan manusia untuk mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

- o. Alvian, dalam basuki (1983)

Kreativitas adalah suatu proses upaya manusia atau bangsa untuk membangun dirinya dalam berbagai aspek kehidupannya. Tujuan pembangunan diri itu ialah untuk menikmati kualitas kehidupan yang semakin baik.

- p. Mason (1960)

"Creativeness in the best sense of word, requires two things: an original concept, or 'idea', and benefit someone". "Kreativitas dalam pemahaman yang paling baik mempersyaratkan dua hal: suatu konsep atau ide yang orisinal dan suatu keuntungan bagi seseorang.

- q. Selo Soemardjan (1983)

"Kreativitas merupakan sifat pribadi seorang individu (dan bukan merupakan sifat sosial yang dihayati oleh masyarakat) yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru

- r. Campbell (dalam Manguhardjana, 1986) mengemukakan kreativitas sebagai suatu kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya :

- Baru atau novel, yang diartikan sebagai inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh dan mengejutkan.

- Berguna atau useful, yang diartikan sebagai lebih enak, lebih praktis, mempermudah, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil yang baik.
- Dapat dimengerti atau understandable, yang diartikan hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu, atau sebaliknya peristiwa-peristiwa yang terjadi begitu saja, tak dapat dimengerti, tak dapat diramalkan dan tak dapat diulangi.

S. C. Utami Munandar (1999:71) mengemukakan bahwa kreativitas meliputi ciri-ciri seperti: rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah, bebas dalam menyatakan pendapat, mempunyai rasa keindahan yang dalam, menonjol dalam satu bidang seni, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, mempunyai rasa humor yang luas, mempunyai daya imajinasi, dan orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

Menurut Hamzah B. Uno (2013: 154-156), Kreativitas diidentifikasi dari 4 (empat) dimensi, yaitu:

a. Person

- 1) Mampu melihat masalah dari segala arah;
- 2) Hasrat ingin tahu besar;
- 3) Terbuka terhadap pengalaman baru;
- 4) Suka tugas yang menantang;
- 5) Wawasan luas;
- 6) Menghargai karya orang lain.

- b. Proses kreativitas dalam proses dinyatakan sebagai "*Creativity is a process that manifest it self in fluency, in flexibility as well as in originality of thinking.*" Dalam proses kreativitas ada 4 tahap, yaitu:
- 1) Tahap pengenalan: merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan;
 - 2) Tahap persiapan: mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan itu;
 - 3) Tahap iluminasi: saat timbulnya inspirasi atau gagasan pemecahan masalah;
 - 4) Tahap verifikasi: merupakan tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas.
- c. Produk Dimensi merupakan produk kreativitas digambarkan sebagai berikut "*Creativity to bring something new into existence*" yang ditunjukkan dari sifat:
- 1) Baru, unik, berguna, benar, dan bernilai;
 - 2) Bersifat heuristic, menampilkan metode yang masih belum pernah/jarang dilakukan sebelumnya.
- d. Press atau Dorongan Ada beberapa factor pendorong dan penghambat kreativitas yaitu:
- 1) Faktor pendorong
 - a) Kepekaan dalam melihat lingkungan;
 - b) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak;
 - c) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil;
 - d) Optimis dan berani ambil risiko, termasuk risiko yang paling buruk;
 - e) Ketekunan untuk berlatih;
 - f) Hadapi masalah sebagai tantangan;
 - g) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.

2) Faktor Penghambat

- a) Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu;
- b) Implusif;
- c) Anggap remeh karya orang lain;
- d) Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji;
- e) Cepat puas;
- f) Tak berani tanggung risiko;
- g) Tidak percaya diri;
- h) Tidak disiplin;
- i) Tidak tahan uji.

Kreativitas guru dapat diarahkan pada dua komponen pembelajaran di kelas, yaitu produk kreativitas dan hasil inovasi yang mendukung manajemen kelas serta hasil kreativitas dan hasil inovasi dalam bentuk media pembelajaran.

- 1) Kreativitas dalam Manajemen Kelas
- 2) Kreativitas dalam Pemanfaatan Media Belajar

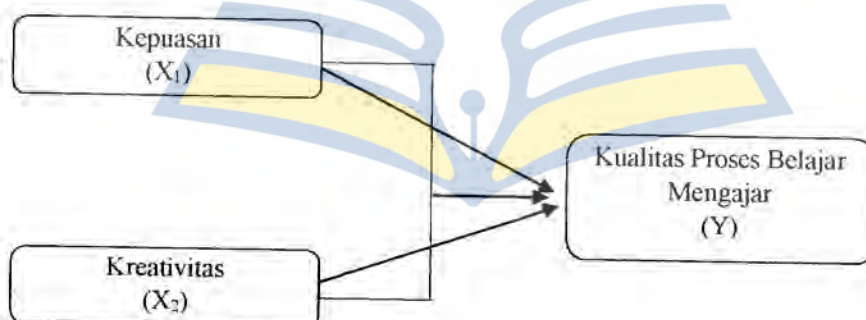
B. Kerangka Konseptual

Kepuasan kerja adalah suatu sikap karyawan terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan situasi kerja, kerja sama antar karyawan, imbalan yang diterima dalam kerja, dan hal – hal yang menyangkut faktor fisik dan psikologis. Sikap terhadap pekerjaan ini merupakan hasil dari sejumlah sikap khusus individu dan hubungan sosial individu di luar pekerjaan sehingga menimbulkan sikap umum individu terhadap pekerjaan yang dihadapinya.

Kepuasan kerja merupakan suatu sikap seorang pegawai terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan situasi kerja, kerja sama antar pegawai, imbalan yang diterima dalam kerja, dan hal – hal yang menyangkut faktor fisik dan psikologis. Sikap terhadap pekerjaan ini merupakan hasil dari sejumlah sikap khusus individu dan hubungan sosial individu di luar pekerjaan sehingga menimbulkan sikap umum individu terhadap pekerjaan yang dihadapinya.

Kepuasan kerja dan kreativitas secara umum memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar guru. Proses belajar mengajar adalah suatu strategi bagaimana pengalaman siswa didapat melalui perubahan perilaku yang permanen dalam suatu interaksi antara guru dan siswa dengan berbagai sarana dan prasarana yang digunakan sebagai media pembelajaran. Untuk lebih banyak siswa memperoleh informasi, gagasan, ketrampilan, nilai, cara berfikir dan untuk dapat mengekspresikan dirinya sendiri perlu diterapkan pembelajaran model, yang merupakan proses belajar sebenarnya.

Dari uraian di atas, kualitas proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Gunungsitoli dapat ditingkatkan dengan adanya peningkatan kepuasan kerja serta diiringi kreativitas guru baik dalam merencanakan proses maupun dalam melaksanakan belajar mengajar yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Hary Susanto (2012)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan	Kinerja Guru, Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru	Terdapat pengaruh positif dan signifikan: (1) kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru SMK di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan
2	Hersisca Efrilya Dellan (2013) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau	Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 2 Kampar	Kepuasan kerja dan kinerja guru	Kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 2 Kampar,
3	Putri Astiti (2015) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Pengaruh Kepuasan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Honorer Tingkat SMA/SMK di Kota Yogyakarta	Kepuasan, Motivasi Kerja dan Kinerja Guru	Kepuasan Kerja (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Honorer (Y) di SMA/SMK Kota Yogyakarta.
4	Mega Enggar Kusuma (2015) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta	Pengaruh Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015	Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran, dan Prestasi Belajar Siswa	Adanya pengaruh yang signifikan kreativitas guru (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y)

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
5	Kenny Andika, dkk (2016) Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta	Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta	Kreativitas Guru dalam Pembelajaran, dan Prestasi Belajar	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam pembelajaran dengan prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa jika kreativitas guru meningkat, maka prestasi belajar siswa akan meningkat, dan sebaliknya

Sejalan dengan penelitian terdahulu penulis meneliti tentang kepuasan Kerja dan kreativitas terhadap kualitas proses belajar mengajar guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli.

D. Hipotesis

1. Ada pengaruh kepuasan kerja terhadap kualitas proses belajar mengajar guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli.
2. Ada pengaruh kreativitas terhadap kualitas proses belajar mengajar guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli
3. Ada pengaruh kepuasan kerja dan kreativitas secara bersama-sama terhadap kualitas proses belajar mengajar guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metode survey korelasional dengan menggunakan analisis regresi berganda.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri 1 Gunungsitoli yang berjumlah jumlah 44 orang. Keadaan populasi penelitian tertera pada tabel berikut:

Tabel.3.1
Populasi Penelitian

NO	Pangkat/Golongan	Jumlah
1	Pembina TK. I/ IV.b	1
2	Pembina / IV.a	6
3	Penata TK I/ III.d	11
4	Penata / III.c	15
5	Penata Muda TK I/III/b	10
6	Penata Muda/III.a	1
	Total	44

Sumber: SMK Negeri 1 Kota Gunungsitoli

2. Sampel

Arikunto (2006:117) mengatakan sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang

diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Selanjutnya Arikunto (2006:125) mengatakan bahwa sebagai ancer-ancer, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subyek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25% -30% dari jumlah subyek tersebut. Jika jumlah anggota subyek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket/kuesioner, sebaiknya subyek sejumlah itu diambil seluruhnya. Sehingga dapat dikatakan sebagai penelitian sensus.

Mengenai sensus Ruslan (2008:142) mengatakan bahwa alasan melakukan sensus, yaitu peneliti sebaiknya mempertimbangkan untuk meneliti seluruh elemen-elemen dari populasi, jika elemen populasi relatif sedikit dan variabilitas setiap elemennya yang tinggi (heterogen). Sensus lebih layak dilakukan jika penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik setiap elemen dari suatu populasi..

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah hal-hal yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2006). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif (Ferdinand, 2006).

Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

X₁ : Kepuasan Kerja

X₂ : Kreativitas

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Hakekat sebuah masalah, mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model (Ferdinand, 2006). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kualitas Proses Belajar Mengajar (Y).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Untuk memperoleh data kepuasan kerja, kreativitas dan kualitas proses belajar mengajar guru digunakan instrumen angket.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu telah dilengkapi dengan pilihan jawaban, sehingga guru tinggal memilihnya, penskoran memakai skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan (Sugiyono, 2011)

Penggunaan model skala likert ini supaya responden memberikan respon terhadap pernyataan dengan memberikan salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban pada masing-masing pernyataan. Tiap-tiap respon diasosiasikan dengan suatu nilai dan nilai

individual ditentukan dengan menjumlahkan nilai masing – masing pernyataan. Untuk nilai positif 5 sampai pada tingkat terendah dengan nilai 1.

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrument

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	No Soal
Kepuasan Kerja (X ₁)	Kepuasan kerja merupakan perasaan puas (positif) atau tidak puas (negatif) yang mencakup gaji, hubungan antar personal serta sarana prasarana pendukung pekerjaan guru sebagai tenaga pendidik di SMK Negeri 1 Gunungsitoli	1. Upah/Gaji 2. Hubungan dengan Kepala sekolah 3. Hubungan dengan rekan guru 4. Hubungan dengan peserta didik 5. Sarana dan Prasarana 6. Iklim organisasi 7. Ketenangan kerja 8. Insentif dan kesejahteraan lainnya	1,2,3,4 5,6,7 8,9 10 11,12 13 14,15 16
Kreativitas (X ₂)	Kemampuan guru SMK Negeri 1 Gunungsitoli untuk membuat ide-ide kreatif dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar	1. Kreativitas dalam merencanakan Proses Belajar Mengajar 2. Kreativitas dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar	17,18,19,20,21, 22,23,24 25,26,27,28,29,30 ,31,32,33 34,35,36,37,38
Kualitas Proses Belajar Mengajar (Y)	Kualitas proses belajar mengajar merupakan evaluasi diri mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pembelajaran.	1. Pemahaman peserta didik 2. Merancang/ Merencanakan pembelajaran 3. Melaksanakan evaluasi diri 4. Evaluasi hasil belajar 5. Pengembangan peserta didik	39,40,41,42 43,44,45,46 47,48,49,50,51,52 53,54,55,56,57,58 59,60 61,62,63,64

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kusioner atau angket. Angket yang akan digunakan berupa angket tertutup, yaitu sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih. Teknik ini digunakan untuk menghimpun data dari responden yaitu guru yang bertugas di SMK Negeri 1 Gunungsitoli.

Dalam pengukuran setiap variabel ini, skala yang digunakan adalah model skala penilaian. Skala penilaian memerlukan penilaian yang dilakukan oleh seseorang terhadap tingkah laku atau penampilan orang lain. Jenis skala penilaian yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala kategori. Skala kategori terdiri atas sejumlah kategori yang diatur dalam rangkaian yang urut. Penilaian memilih kategori yang paling tepat menunjukkan ciri tingkah laku orang yang sedang dinilai.

F. Metode Analisis Data

1. Validitas dan Reliabilitas

Ketetapan pengujian suatu hipotesis tentang hubungan variabel penelitian sangat tergantung pada kualitas data yang digunakan dalam pengujian tersebut. Untuk memperoleh hasil pengujian hipotesis yang tepat, data yang digunakan harus valid dan reliabel dan menggambarkan secara tepat konsep yang diukur. Instrumen yang digunakan di penelitian ini diujikan terlebih dahulu di SMK Negeri 3 Gunungsitoli dengan jumlah responden sebanyak 34 orang.

a. Uji Validitas

Penelitian ini akan menggunakan Aplikasi SPSS untuk mengolah data yang sudah diperoleh. Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh apa suatu alat pengukur

mengukur apa yang ingin diukur. Suatu kuesioner harus disusun untuk mengukur apa yang ingin diukurnya (Situmorang dan lufty, 2014). Dalam hal ini digunakan beberapa butir pertanyaan yang dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur tersebut..

Untuk melihat validitas maka nilai *Corrected Item- Total correlation* dibandingkan dengan r_{table} sebesar 0.339 pada taraf signifikanf 5% dengan jumlah responden 34. Untuk itu nilai r_{hitung} pada *Corrected Item- Total Corelation* dibandingkan dengan table r (0.339). Jika nilai *Corrected Item- Total Corelation* lebih besar dari 0.339, maka butir pertanyaan dinyatakan valid. Jika kurang dari 0.339, maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid (Situmorang dan Lufty,2014). Adapun hasil uji validitas variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Validitas Kuesioner Kepuasan Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas kuesioner kepuasan kerja dengan jumlah pernyataan sebanyak 16 item dan responden sebanyak 34 orang, diketahui bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam kuesioner untuk kepuasan kerja dinyatakan valid, karena dari semua item pernyataan mempunyai nilai r_{hitung} pada *Corrected Item- Total Corelation* lebih besar dari r_{tabel} (0,339).

2) Validitas Kuesioner Kreativitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas kuesioner kreativitas dengan jumlah pernyataan sebanyak 22 item dan responden sebanyak 34 orang, diketahui bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam kuesioner untuk kreativitas dinyatakan valid, karena

dari semua item pernyataan mempunyai nilai r_{hitung} pada *Corrected Item- Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} (0,339).

3) Variabel Kuesioner Kualitas Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas kuesioner kualitas proses belajar mengajar dengan jumlah pernyataan sebanyak 26 item dan responden sebanyak 34 orang, diketahui bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam kuesioner untuk kualitas proses belajar mengajar dinyatakan valid, karena dari semua item pertanyaan mempunyai nilai r_{hitung} pada *Corrected Item- Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} (0,339).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable (Situmorang dan Lufty,2014).

Uji reliabilitas instrument penelitian akan menggunakan rumus koefisien *Alpha* atau *Alpha Cronbach*. *Alpha* memiliki nilai antara 0-1, jika nilai *Alpha* mendekati 1 maka akan semakin reliable dan jika mendakati 0 maka akan semakin tidak reliable. Reliable suatu konstruk variable dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$ (Situmorang dan Lufty,2014).

Hasil pengujian reliabilitas terhadap instrumen menghasilkan angka *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,7 yaitu untuk variabel Kepuasan Kerja sebesar 0,841, variabel Kreativitas sebesar 0,870, variabel Kualitas Proses Belajar Mengajar sebesar 0,894.

Reliabilitas angket pada variabel ini berada pada level yang sangat tinggi yakni 0,81 - 1,00. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan item pernyataan kuesioner dalam penelitian ini adalah reliable dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS for Windows. Hasil pengujian reliabilitas instrumen terangkum dalam Tabel 3.2:

Tabel 3.2
Perhitungan Reliabilitas tiap Variabel
Reliability Statistics

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Kepuasan Kerja	,841	16
Kreativitas	,870	22
Kualitas Proses Belajar Mengajar	,894	26

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan linear yang sempurna atau eksak diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi (Situmorang & Lufti,2014). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolonieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable independent. Uji multikolonieritas pada penelitian dilakukan dengan matriks korelasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolonearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang

dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*varians inflation faktors*) dan *tolerance*-nya. Jika $VIF > 5$ maka diduga mempunyai persoalan multikoloneritas. Jika $VIF < 5$ maka tidak terdapat multikoloneritas. Jika *Tolerance* $< 0,1$ maka diduga mempunyai persoalan multikoloneritas. Jika *Tolerance* $> 0,1$ maka tidak terdapat multikoloneritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized* akan mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data dengan bentuk lonceng (Situmorang & Lufti, 2014:114). Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan pendekatan grafik yang handal dengan melihat *normal*

probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika menyebar jauh dari diagonal atau mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Analisa Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *software* SPSS. Analisa regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisa regresi linear berganda dilakukan bila hubungan antara variabel berupa hubungan kausal dan atau fungsional. Bentuk perumusannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Variabel dependen (kualitas proses belajar mengajar)
- a = Konstanta
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien garis regresi
- X₁, X₂, = Variabel independen (kepuasan kerja, kreativitas)
- e = error

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini pada dasarnya adalah untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel serta besarnya

pengaruh antar variabel dengan menggunakan uji F (simultan) dan uji t (parsial) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

a. Uji F

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Untuk membuktikan bahwa setiap variabel bebas (X_i) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y_i) secara serentak maka digunakanlah uji F.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- 1) Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Signifikasi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah X_1 , X_2 , (kepuasan kerja, kreativitas) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (kualitas proses belajar mengajar) secara terpisah atau parsial. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap kualitas proses belajar mengajar

H_a : Terdapat pengaruh kreativitas terhadap kualitas proses belajar mengajar

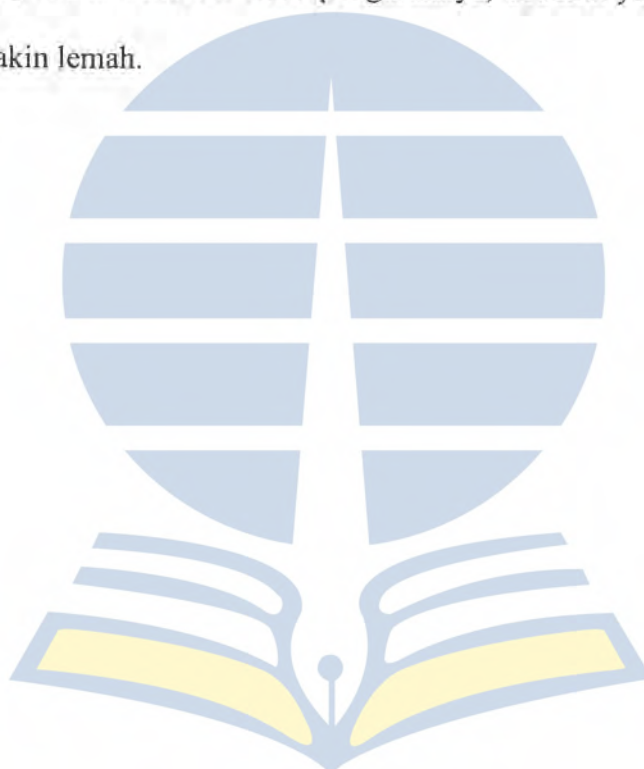
H_a : Terdapat pengaruh kepuasan kerjadan kreativitas secara bersama-sama terhadap kualitas proses belajar mengajar

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- 1) Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variable kepuasan kerja dan kreativitas terhadap kualitas proses belajar mengajar (Y). Jika nilai R^2 mendekati 1 (satu) maka semakin kuat pengaruhnya, sebaliknya jika 0 (nol) maka pengaruhnya semakin lemah.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

SMK Negeri 1 Gunungsitoli merupakan satuan pendidikan menengah kejuruan di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara yang beralamat di jalan Teuku Cik Ditiro nomor 3, Kecamatan Gunung Sitoli Kota Gunungsitoli. Sebagai sekolah kejuruan, SMK Negeri 1 Gunungsitoli membina tujuh kompetensi keahlian (Administrasi Perkantoran, Busana Butik, Jasa Boga, Usaha Perjalanan Wisata, Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, Agribisnis Aneka Ternak, dan Teknik Komputer dan Jaringan).

Responden penelitian merupakan guru yang bertugas di SMK Negeri 1 Gunungsitoli. Responden berjumlah 44 orang. Dari angket yang disebarakan kepada responden diperoleh deskriptif karakter responden sebagaimana dijabarkan pada tabel-tabel berikut.

1. Deskripsi Karakter Responden

Dari angket yang telah disebarakan kepada responden di SMK Negeri 1 Gunungsitoli dengan jumlah responden sebanyak 44 orang diperoleh deskriptif karakter responden sebagaimana dijabarkan pada tabel-tabel berikut.

a. Pangkat dan Golongan Responden

Responden yang berjumlah 44 orang dengan pangkat golongan tertinggi Pembina TK. I/VI.b 1 orang (2,3%) dan terendah Penata Muda/III.a 1 orang (2,3%). Sedangkan responden dengan pangkat/golongan terbanyak yaitu Penata/III.c sebanyak 15 orang (34,1%).

Tabel 4.1
Responden berdasarkan Pangkat dan Golongan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pembina Tk.I/IV.b	1	2,3	2,3	2,3
Pembina/IV.a	6	13,6	13,6	15,9
Penata Tk.I/III.d	11	25,0	25,0	40,9
Penata/III.c	15	34,1	34,1	75,0
Penata Muda Tk.I/III.b	10	22,7	22,7	97,7
Penata Muda/III.a	1	2,3	2,3	100,0
Total	44	100,0	100,0	

b. Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Responden terbanyak adalah jenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 29 orang (65,9%) dan sisanya jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 15 orang (34,1%).

Tabel 4.2
Responden berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	15	34,1	34,1	34,1
Perempuan	29	65,9	65,9	100,0
Total	44	100,0	100,0	

c. Responden berdasarkan Masa Kerja

Responden berdasarkan masa kerja dikategorikan dalam 6 (enam) kelompok dimana masa kerja \Rightarrow 30 tahun dengan jumlah responden 1 orang (2,3%), masa kerja 21-30 tahun dengan jumlah responden 2 orang (4,5%), masa kerja 11-20 tahun dengan jumlah responden 18 orang (40,9%), %, masa kerja 6-10 tahun dengan jumlah responden 22 orang (50%), dan masa kerja \leq 5 tahun dengan jumlah responden 1 orang (2,3%).

Tabel 4.3
Responden berdasarkan Masa Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid => 30 tahun	1	2,3	2,3	2,3
21-30 tahun	2	4,5	4,5	6,8
11-20 tahun	18	40,9	40,9	47,7
6-10 tahun	22	50,0	50,0	97,7
=<5 tahun	1	2,3	2,3	100,0
Total	44	100,0	100,0	

d. Responden berdasarkan Pendidikan

Responden berdasarkan pendidikan diperoleh data responden dengan pendidikan S-2 sebanyak 4 orang (9,1%) dan responden dengan pendidikan S-1 sebanyak 40 orang (90,9%).

Tabel 4.4
Responden berdasarkan Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S-2	4	9,1	9,1	9,1
S-1	40	90,9	90,9	100,0
Total	44	100,0	100,0	

e. Responden berdasarkan Jabatan

Responden berdasarkan jabatan struktural di SMK Negeri 1 Gunungsitoli diperoleh data jabatan Kepala Sekolah 1 orang (2,3%), jabatan wakil kepala sekolah dengan jumlah respondeng sebanyak 4 orang (9,1%), jabatan ketua kompetensi keahlian dengan jumlah responden sebanyak 7 orang (15,9%), jabatan kepala labotarium dengan jumlah responden sebanyak 2 orang (4,5%), dan jabatan sebagi guru mata pelajaran sebanyak 30 orang (68,2%)

Tabel 4.5
Responden berdasarkan Jabatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kepala sekolah	1	2,3	2,3	2,3
Wakil kepala sekolah	4	9,1	9,1	11,4
Ketua kompetensi keahlian	7	15,9	15,9	27,3
Kepala Labotarium	2	4,5	4,5	31,8
Guru mata pelajaran	30	68,2	68,2	100,0
Total	44	100,0	100,0	

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Variabel Kepuasan Kerja

Variabel kepuasan kerja pada penelitian ini diukur melalui 16 item pernyataan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Tanggapan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan variabel tentang kepuasan kerja dengan total persentase jawaban sangat setuju sebesar 16,62%, jawaban setuju sebesar 76,28%, jawaban netral sebesar 7,10%, dan tidak terdapat tanggapan untuk pilihan jawaban tidak setuju dan tidak sangat setuju.

Pada pernyataan pertama ditunjukkan oleh responden bahwa responden merasa puas dengan besarnya gaji yang diterima setiap bulannya. Hasil angket menunjukkan Hasil ini ditunjukkan oleh 25,00% jawaban sangat setuju, 63,64% jawaban setuju dan jawaban netral 11,36%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa puas dengan besaran gaji yang diterima setiap bulannya.

Pada pernyataan kedua ditunjukkan oleh responden bahwa responden merasa puas menjadi gurudi sekolah ini, sebab masalah kesejahteraan guru sangat diperhatikan. Hasil angket menunjukkan 20,45% jawaban sangat setuju, 70,45% jawaban setuju dan

jawaban netral 9,09%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa puas menjadi dengan bagian dari tenaga pendidik di SMK Negeri 1 Gunungsitoli.

Pada pernyataan ketiga ditunjukkan oleh responden bahwa responden merasa tidak merasa kesulitan dalam menyesuaikan latar belakang pendidikan dengan sistem penggajian maupun kepangkatan. Hasil angket menunjukkan 9,09% jawaban sangat setuju, 81,82% jawaban setuju dan jawaban netral 9,09%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa latar belakang pendidikan yang dimiliki setiap responden sangat relevan dengan dengan sistem penggajian maupun kepangkatan yang berlaku saat ini.

Pada pernyataan keempat ditunjukkan oleh responden bahwa responden merasa senantiasa menerima gaji tepat waktu. Hasil angket menunjukkan 11,36% jawaban sangat setuju, 79,55% jawaban setuju dan jawaban netral 9,09%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa gaji diterima tepat waktu sekitar minma setiap bulan berkenaan.

Pada pernyataan kelima ditunjukkan oleh responden bahwa responden merasa Kepala sekolah menerima masukan yang diusulkan atau disarankan oleh guru guru berkenaan dengan proses belajar mengajar. Hasil angket menunjukkan 18,18% jawaban sangat setuju, 70,45% jawaban setuju dan jawaban netral 11,36%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa Kepala sekolah menerima masukan yang diusulkan atau disarankan oleh guru guru berkenaan dengan proses belajar mengajar.

Pada pernyataan keenam ditunjukkan oleh responden bahwa responden merasa Kepala sekolah sangat terbuka (kekeluargaan) sehingga anda merasa tidak sungkan membicarakan masalah-masalah yang berkaitan dengan sekolah maupun masalah-masalah keluarga. Hasil angket menunjukkan 11,36% jawaban sangat setuju, 81,82% jawaban setuju dan jawaban netral 6,82%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum Kepala sekolah sangat terbuka (kekeluargaan) sehingga anda merasa tidak sungkan membicarakan masalah-masalah yang berkaitan dengan sekolah maupun masalah-masalah keluarga.

Pada pernyataan ketujuh ditunjukkan oleh responden bahwa responden merasa salah satu faktor yang membuat responden senang mengajar di sekolah ini karena prestasi kerja responden sekecil apapun sangat dihargai oleh kepala sekolah. Hasil angket menunjukkan 13,64% jawaban sangat setuju, 81,82% jawaban setuju dan jawaban netral 4,55%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa dihargai oleh Kepala sekolah berkenaan dengan prestasi kerja responden.

Pada pernyataan kedelapan ditunjukkan oleh responden bahwa responden merasa rekan-rekan kerja sangat menghargai dan tidak meremehkan pekerjaan yang responden lakukan, sehingga menambah gairah dalam melakukan aktifitas belajar mengajar di sekolah. Hasil angket menunjukkan 9,09% jawaban sangat setuju, 84,09% jawaban setuju dan jawaban netral 6,82%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa rekan-rekan kerja sangat menghargai dan tidak meremehkan pekerjaan yang responden lakukan, sehingga menambah gairah dalam melakukan aktifitas belajar mengajar di sekolah.

Pada pernyataan kesembilan ditunjukkan oleh responden bahwa responden merasa kerasan tinggal lebih lama karena rekan guru lainnya sangat mudah diajak kerjasama. Hasil angket menunjukkan 29,55% jawaban sangat setuju, 68,18% jawaban setuju dan jawaban netral 2,27%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa kerasan tinggal lebih lama karena rekan guru lainnya sangat mudah diajak kerjasama.

Pada pernyataan kesepuluh ditunjukkan oleh responden bahwa responden merasa terjalinnya hubungan yang akrab dengan siswa dalam proses belajar mengajar membuat responden betah mengajar di kelas. Hasil angket menunjukkan 11,36% jawaban sangat setuju, 84,09% jawaban setuju dan jawaban netral 4,55%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa hubungan yang akrab dengan siswa dalam proses belajar mengajar membuat responden betah mengajar di kelas.

Pada pernyataan kesebelas ditunjukkan oleh responden bahwa responden merasa kondisi gedung sekolah sangat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Hasil angket menunjukkan 11,36% jawaban sangat setuju, 84,09% jawaban setuju dan jawaban netral 4,55%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa kondisi gedung sekolah sangat menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

Pada pernyataan kedua belas ditunjukkan oleh responden bahwa responden merasa perlengkapan pelajaran yang disediakan sekolah relatif lengkap membuat responden bergairah dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hasil angket

menunjukkan 22,73% jawaban sangat setuju,68,18% jawaban setuju dan jawaban netral 9,09%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa perlengkapan pelajaran yang disediakan sekolah relatif lengkap membuat responden bergairah dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Pada pernyataan ketiga belas ditunjukkan oleh responden bahwa responden merasa peraturan dan yang diterapkan di sekolah memberi ruang bagi bapak/ibu untuk mengembangkan proses belajar mengajar. Hasil angket menunjukkan 25,00% jawaban sangat setuju,72,73% jawaban setuju dan jawaban netral 2,27%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa peraturan dan yang diterapkan di sekolah memberi ruang bagi bapak/ibu untuk mengembangkan proses belajar mengajar.

Pada pernyataan keempat belas ditunjukkan oleh responden bahwa responden merasa menjadi guru merupakan keinginan dan harapan responden sejak dulu. Hasil angket menunjukkan 20,45% jawaban sangat setuju,68,18% jawaban setuju dan jawaban netral 11,36%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa guru merupakan keinginan dan harapan responden sejak dulu.

Pada pernyataan kelima belas ditunjukkan oleh responden bahwa responden merasa tenang bekerja di sekolah ini karena terhindar dari persaingan tidak sehat. Hasil angket menunjukkan 9,09% jawaban sangat setuju,84,09% jawaban setuju dan jawaban netral 6,82%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1

Gunungsitoli secara umum merasa tenang bekerja di sekolah ini karena terhindar dari persaingan tidak sehat.

Pada pernyataan keenam belas ditunjukkan oleh responden bahwa responden merasa kesejahteraan responden sangat diperhatikan oleh lembaga sekolah. Hasil angket menunjukkan 18,18% jawaban sangat setuju, 77,27% jawaban setuju dan jawaban netral 4,55%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa kesejahteraan responden sangat diperhatikan oleh lembaga sekolah.

Hasil tanggapan terhadap variabel kepuasan kerja dapat dijelaskan pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Tanggapan Responden terhadap Variabel Kepuasan Kerja

No item pernyataan	Skor					Jumlah
	SS	S	N	TS	STS	
1	11	28	5	0	0	44
	25,00	63,64	11,36	0,00	0,00	100
2	9	31	4	0	0	44
	20,45	70,45	9,09	0,00	0,00	100
3	4	36	4	0	0	44
	9,09	81,82	9,09	0,00	0,00	100
4	5	35	4	0	0	44
	11,36	79,55	9,09	0,00	0,00	100
5	8	31	5	0	0	44
	18,18	70,45	11,36	0,00	0,00	100
6	5	36	3	0	0	44
	11,36	81,82	6,82	0,00	0,00	100
7	6	36	2	0	0	44
	13,64	81,82	4,55	0,00	0,00	100
8	4	37	3	0	0	44
	9,09	84,09	6,82	0,00	0,00	100
9	13	30	1	0	0	44
	29,55	68,18	2,27	0,00	0,00	100
10	5	37	2	0	0	44
	11,36	84,09	4,55	0,00	0,00	100
11	5	37	2	0	0	44
	11,36	84,09	4,55	0,00	0,00	100
12	10	30	4	0	0	44
	22,73	68,18	9,09	0,00	0,00	100
No item pernyataan	Skor					Jumlah
13	11	32	1	0	0	44
	25,00	72,73	2,27	0,00	0,00	100
14	9	30	5	0	0	44

	20,45	68,18	11,36	0,00	0,00	100
15	4	37	3	0	0	44
	9,09	84,09	6,82	0,00	0,00	100
16	8	34	2	0	0	44
	18,18	77,27	4,55	0,00	0,00	100
	117	537	50			704
	16,62	76,28	7,10			100,00

b. Deskripsi Variabel Kreativitas

Variabel kreativitas pada penelitian ini diukur melalui 22 item pernyataan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Tanggapan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan variabel tentang kreativitas dengan total persentase jawaban sangat setuju sebesar 14,88%, jawaban setuju sebesar 67,46%, jawaban netral sebesar 17,67%, dan tidak terdapat tanggapan untuk pilihan jawaban tidak setuju dan tidak sangat setuju.

Pada pernyataan ketujuh belas ditunjukkan oleh responden bahwa responden memiliki lebih dari satu buku pendamping. Hasil angket menunjukkan 13,64% jawaban sangat setuju, 61,36% jawaban setuju dan jawaban netral 25,00%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa memiliki lebih dari satu buku pendamping.

Pada pernyataan kedelapan belas ditunjukkan oleh responden bahwa responden memilih buku pendamping yang berkualitas selain buku paket yang ada. Hasil angket menunjukkan 11,36% jawaban sangat setuju, 70,45% jawaban setuju dan jawaban netral 18,18%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa memilih buku pendamping yang berkualitas selain buku paket yang ada.

Pada pernyataan kesembilan belas ditunjukkan oleh responden bahwa responden memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu. Hasil angket menunjukkan 20,45% jawaban sangat setuju, 63,64% jawaban setuju dan jawaban netral 15,91%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu.

Pada pernyataan dua puluh ditunjukkan oleh responden bahwa sebelum memulai pelajaran responden menyampaikan tujuan pembelajaran. Hasil angket menunjukkan 2,27% jawaban sangat setuju, 77,27% jawaban setuju dan jawaban netral 20,45%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum sebelum memulai pelajaran responden menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada pernyataan dua puluh satu ditunjukkan oleh responden bahwa responden selalu menggunakan metode mengajar yang berbeda. Hasil angket menunjukkan 22,73% jawaban sangat setuju, 61,36% jawaban setuju dan jawaban netral 15,91%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa selalu menggunakan metode mengajar yang berbeda.

Pada pernyataan dua puluh dua ditunjukkan oleh responden bahwa responden menciptakan media pembelajaran yang menarik buat responden. Hasil angket menunjukkan 22,73% jawaban sangat setuju, 61,36% jawaban setuju dan jawaban netral 15,91%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa menciptakan media pembelajaran yang menarik buat siswa.

Pada pernyataan dua puluh tiga ditunjukkan oleh responden bahwa responden selalu menggunakan media pembelajaran. Hasil angket menunjukkan 20,45% jawaban

sangat setuju,70,45% jawaban setuju dan jawaban netral 9,09%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa selalu menggunakan media pembelajaran.

Pada pernyataan dua puluh empat ditunjukkan oleh responden bahwa responden mempersilahkan siswa untuk bersiap-siap sehingga siswa benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran. Hasil angket menunjukkan 9,09% jawaban sangat setuju,72,73% jawaban setuju dan jawaban netral 18,18%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa mempersilahkan anda untuk bersiap-siap sehingga siswa benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran.

Pada pernyataan dua puluh lima ditunjukkan oleh responden bahwa responden selalu melakukan kegiatan apersepsi untuk meningkatkan minat siswa. Hasil angket menunjukkan 11,36% jawaban sangat setuju,72,73% jawaban setuju dan jawaban netral 15,91%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa selalu melakukan kegiatan apersepsi untuk meningkatkan minat siswa.

Pada pernyataan dua puluh enam ditunjukkan oleh responden bahwa responden menjelaskan materi dengan sangat baik. Hasil angket menunjukkan 9,09% jawaban sangat setuju,72,73% jawaban setuju dan jawaban netral 18,18%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa menjelaskan materi dengan sangat baik.

Pada pernyataan dua puluh tujuh ditunjukkan oleh responden bahwa responden menjelaskan materi dengan diselingi humor atau permainan sehingga siswa

antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hasil angket menunjukkan 15,91% jawaban sangat setuju, 65,91% jawaban setuju dan jawaban netral 18,18%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa menjelaskan materi dengan diselingi humor atau permainan sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pada pernyataan dua puluh delapan ditunjukkan oleh responden bahwa memberikan contoh yang relevan yang mudah siswa pahami. Hasil angket menunjukkan 18,18% jawaban sangat setuju, 59,09% jawaban setuju dan jawaban netral 22,73%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa memberikan contoh yang relevan yang mudah siswa pahami.

Pada pernyataan dua puluh sembilan ditunjukkan oleh responden bahwa responden menyampaikan materi dengan menyenangkan. Hasil angket menunjukkan 6,82% jawaban sangat setuju, 75,00% jawaban setuju dan jawaban netral 18,18%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa menyampaikan materi dengan menyenangkan.

Pada pernyataan tiga puluh ditunjukkan oleh responden bahwa responden mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hasil angket menunjukkan 13,64% jawaban sangat setuju, 65,91% jawaban setuju dan jawaban netral 20,45%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Pada pernyataan tiga puluh satu ditunjukkan oleh responden bahwa responden melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hasil

angket menunjukkan 20,45% jawaban sangat setuju, 61,36% jawaban setuju dan jawaban netral 18,18%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Pada pernyataan tiga puluh dua ditunjukkan oleh responden bahwa responden selalu menggunakan sumber/media pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Hasil angket menunjukkan 4,55% jawaban sangat setuju, 79,55% jawaban setuju dan jawaban netral 15,91%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa selalu menggunakan sumber/media pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Pada pernyataan tiga puluh tiga ditunjukkan oleh responden bahwa responden melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran. Hasil angket menunjukkan 22,73% jawaban sangat setuju, 63,64% jawaban setuju dan jawaban netral 13,64%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Pada pernyataan tiga puluh empat ditunjukkan oleh responden bahwa responden menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik. Hasil angket menunjukkan 11,36% jawaban sangat setuju, 75,00% jawaban setuju dan jawaban netral 13,64%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik.

Pada pernyataan tiga puluh lima ditunjukkan oleh responden bahwa responden selalu melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil

angket menunjukkan 18,18% jawaban sangat setuju,68,18% jawaban setuju dan jawaban netral 13,64%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa selalu melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada pernyataan tiga puluh enam ditunjukkan oleh responden bahwa responden selalu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil angket menunjukkan 18,18% jawaban sangat setuju,59,09% jawaban setuju dan jawaban netral 22,73%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa selalu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada pernyataan tiga puluh tujuh ditunjukkan oleh responden bahwa responden menyimpulkan hasil pembelajaran dengan melibatkan siswa. Hasil angket menunjukkan 15,91% jawaban sangat setuju,68,18% jawaban setuju dan jawaban netral 15,91%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa menyimpulkan hasil pembelajaran dengan melibatkan siswa.

Pada pernyataan tiga puluh delapan ditunjukkan oleh responden bahwa responden melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, tugas atau remidi. Hasil angket menunjukkan 18,18% jawaban sangat setuju,59,09% jawaban setuju dan jawaban netral 22,73%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, tugas atau remidi.

Hasil tanggapan terhadap variabel kreativitas dapat dijelaskan pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Tanggapan Responden terhadap Variabel Kreativitas

No item pernyataan	Skor					Jumlah
	SS	S	N	TS	STS	
17	6	27	11	0	0	44
	13,64	61,36	25,00	0,00	0,00	100
18	5	31	8	0	0	44
	11,36	70,45	18,18	0,00	0,00	100
19	9	28	7	0	0	44
	20,45	63,64	15,91	0,00	0,00	100
20	1	34	9	0	0	44
	2,27	77,27	20,45	0,00	0,00	100
21	10	27	7	0	0	44
	22,73	61,36	15,91	0,00	0,00	100
22	10	27	7	0	0	44
	22,73	61,36	15,91	0,00	0,00	100
23	9	31	4	0	0	44
	20,45	70,45	9,09	0,00	0,00	100
24	4	32	8	0	0	44
	9,09	72,73	18,18	0,00	0,00	100
25	5	32	7	0	0	44
	11,36	72,73	15,91	0,00	0,00	100
26	4	32	8	0	0	44
	9,09	72,73	18,18	0,00	0,00	100
27	7	29	8	0	0	44
	15,91	65,91	18,18	0,00	0,00	100
28	8	26	10	0	0	44
	18,18	59,09	22,73	0,00	0,00	100
29	3	33	8	0	0	44
	6,82	75,00	18,18	0,00	0,00	100
30	6	29	9	0	0	44
	13,64	65,91	20,45	0,00	0,00	100
31	9	27	8	0	0	44
	20,45	61,36	18,18	0,00	0,00	100
32	2	35	7	0	0	44
	4,55	79,55	15,91	0,00	0,00	100
33	10	28	6	0	0	44
	22,73	63,64	13,64	0,00	0,00	100
34	5	33	6	0	0	44
	11,36	75,00	13,64	0,00	0,00	100
35	8	30	6	0	0	44
	18,18	68,18	13,64	0,00	0,00	100
36	8	26	10	0	0	44
	18,18	59,09	22,73	0,00	0,00	100
37	7	30	7	0	0	44
	15,91	68,18	15,91	0,00	0,00	100
38	8	26	10	0	0	44
	18,18	59,09	22,73	0,00	0,00	44
	144	653	171			968
	14,88	67,46	17,67			100,00

c. Deskripsi Variabel Kualitas Proses Belajar Mengajar

Variabel kreativitas pada penelitian ini diukur melalui 26 item pernyataan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Tanggapan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan variabel tentang kualitas proses belajar mengajardengan total persentase jawaban sangat setuju sebesar 39,07%, jawaban setuju sebesar 55,77%, jawaban netral sebesar 5,16%, dan tidak terdapat tanggapan untuk pilihan jawaban tidak setuju dan tidak sangat setuju.

Pada pernyataan tiga puluh sembilan ditunjukkan oleh responden bahwa responden berusaha memahami psikologi perkembangan anak. Hasil angket menunjukkan 22,73% jawaban sangat setuju, 65,91% jawaban setuju dan jawaban netral 11,36%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa perlu untuk berusaha memahami psikologi perkembangan anak untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Pada pernyataan empat puluh ditunjukkan oleh responden bahwa responden mengidentifikasi kesulitan belajar anak, guna untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan. Hasil angket menunjukkan 31,82% jawaban sangat setuju, 68,18% jawaban setuju. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa perlu mengidentifikasi kesulitan belajar anak, guna untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan.

Pada pernyataan empat puluh satu ditunjukkan oleh responden bahwa responden berusaha mengetahui dan memahami bekal ajar awal anak. Hasil angket menunjukkan 50,00% jawaban sangat setuju, 47,73% jawaban setuju dan jawaban netral

2,27%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum berusaha mengetahui dan memahami bekal ajar awal anak.

Pada pernyataan empat puluhdua ditunjukkan oleh responden bahwa responden perlu memahami karakteristik anak. Hasil angket menunjukkan 36,36% jawaban sangat setuju,63,64% jawaban setuju. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum perlu memahami karakteristik anak.

Pada pernyataan empat puluhtiga ditunjukkan oleh responden bahwa responden menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar. Hasil angket menunjukkan 34,09% jawaban sangat setuju,61,36% jawaban setuju dan jawaban netral 4,55%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa perlu menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar.

Pada pernyataan empat puluhempat ditunjukkan oleh responden bahwa responden menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih. Hasil angket menunjukkan 25,00% jawaban sangat setuju,68,18% jawaban setuju dan jawaban netral 6,82%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa perlu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih.

Pada pernyataan empat puluhlima ditunjukkan oleh responden bahwa strategi pembelajaran yang dipilih digunakan pertimbangan dalam menyusun rancangan pembelajaran. Hasil angket menunjukkan 34,09% jawaban sangat setuju,61,36% jawaban

setuju dan jawaban netral 4,55%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa strategi pembelajaran yang dipilih digunakan pertimbangan dalam menyusun rancangan pembelajaran.

Pada pernyataan empat puluhan ditunjukkan oleh responden bahwa responden memilih strategi pembelajaran sebelum menyusun atau merancang pelaksanaan pembelajaran. Hasil angket menunjukkan 43,18% jawaban sangat setuju, 45,45% jawaban setuju dan jawaban netral 11,36%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa perlu memilih strategi pembelajaran sebelum menyusun atau merancang pelaksanaan pembelajaran.

Pada pernyataan empat puluh tujuh ditunjukkan oleh responden bahwa responden melaksanakan pembelajaran secara efektif. Hasil angket menunjukkan 38,64% jawaban sangat setuju, 56,82% jawaban setuju dan jawaban netral 4,55%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa perlu melaksanakan pembelajaran secara efektif.

Pada pernyataan empat puluh delapan ditunjukkan oleh responden bahwa responden melaksanakan pembelajaran secara kondusif. Hasil angket menunjukkan 40,91% jawaban sangat setuju, 50,00% jawaban setuju dan jawaban netral 9,09%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa perlu melaksanakan pembelajaran secara kondusif.

Pada pernyataan empat puluh sembilan ditunjukkan oleh responden bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan belajar siswa. Hasil angket menunjukkan 38,64% jawaban sangat setuju, 59,09% jawaban setuju dan jawaban netral

2,27%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan belajar siswa.

Pada pernyataan lima puluh ditunjukkan oleh responden bahwa pembelajaran asyik dan menyenangkan diciptakan sehingga siswa merasa senang materi pelajaran. Hasil angket menunjukkan 43,18% jawaban sangat setuju, 52,27% jawaban setuju dan jawaban netral 4,55%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa pembelajaran asyik dan menyenangkan diciptakan sehingga siswa merasa senang materi pelajaran.

Pada pernyataan lima puluh satu ditunjukkan oleh responden bahwa setting pembelajaran dilaksanakan agar tercipta pembelajaran yang efektif. Hasil angket menunjukkan 50,00% jawaban sangat setuju, 45,45% jawaban setuju dan jawaban netral 4,55%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa setting pembelajaran dilaksanakan agar tercipta pembelajaran yang efektif.

Pada pernyataan lima puluh dua ditunjukkan oleh responden bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan setting yang telah dibuat. Hasil angket menunjukkan 40,91% jawaban sangat setuju, 54,55% jawaban setuju dan jawaban netral 4,55%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan setting yang telah dibuat.

Pada pernyataan lima puluh tiga ditunjukkan oleh responden bahwa program remedi atau pengayaan (*enrichment*) dirancang menggunakan informasi ketuntasan belajar. Hasil angket menunjukkan 59,09% jawaban sangat setuju, 38,64% jawaban setuju dan jawaban netral 2,27%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa program remedi atau pengayaan (*enrichment*) dirancang menggunakan informasi ketuntasan belajar i.

Pada pernyataan lima puluh empat ditunjukkan oleh responden bahwa berbagai metode digunakan untuk melaksanakan penilaian (*asesmen*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Hasil angket menunjukkan 43,18% jawaban sangat setuju, 56,82% jawaban setuju. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa bahwa berbagai metode digunakan untuk melaksanakan penilaian (*asesmen*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan.

Pada pernyataan lima puluh lima ditunjukkan oleh responden bahwa responden menganalisis hasil penilaian proses untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*). Hasil angket menunjukkan 36,36% jawaban sangat setuju, 61,36% jawaban setuju dan jawaban netral 2,27%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum menganalisis hasil penilaian proses untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*)

Pada pernyataan lima puluh enam ditunjukkan oleh responden bahwa responden memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. Hasil angket menunjukkan 25,00% jawaban sangat setuju, 65,91% jawaban setuju dan jawaban netral 9,09%. Data ini menunjukkan bahwa

responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa perlu memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Pada pernyataan lima puluh tujuh ditunjukkan oleh responden bahwa berbagai metode digunakan untuk pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Hasil angket menunjukkan 40,91% jawaban sangat setuju, 54,55% jawaban setuju dan jawaban netral 4,55%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa berbagai metode digunakan untuk pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan.

Pada pernyataan lima puluh delapan ditunjukkan oleh responden bahwa responden menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level). Hasil angket menunjukkan 47,73% jawaban sangat setuju, 47,73% jawaban setuju dan jawaban netral 4,55%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa perlu menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level).

Pada pernyataan lima puluh sembilan ditunjukkan oleh responden bahwa program perbaikan kualitas pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan hasil penilaian proses dan hasil pembelajaran. Hasil angket menunjukkan 36,36% jawaban sangat setuju, 56,82% jawaban setuju dan jawaban netral 6,82%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa program

perbaikan kualitas pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan hasil penilaian proses dan hasil pembelajaran.

Pada pernyataan enam puluh ditunjukkan oleh responden bahwa informasi tingkat ketuntasan belajar (mastery level) digunakan untuk merancang program remedi atau pengayaan. Hasil angket menunjukkan 40,91% jawaban sangat setuju, 52,27% jawaban setuju dan jawaban netral 6,82%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum informasi tingkat ketuntasan belajar (mastery level) digunakan untuk merancang program remedi atau pengayaan.

Pada pernyataan enam puluh satu ditunjukkan oleh responden bahwa responden membimbing anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, tugas atau remedi. Hasil angket menunjukkan 38,64% jawaban sangat setuju, 54,55% jawaban setuju dan jawaban netral 6,82%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa perlu membimbing anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Pada pernyataan enam puluh dua ditunjukkan oleh responden bahwa responden membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki tidak harus dilaksanakan. Hasil angket menunjukkan 38,64% jawaban sangat setuju, 56,82% jawaban setuju dan jawaban netral 4,55%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa perlu membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki tidak harus dilaksanakan.

Pada pernyataan enam puluh tiga ditunjukkan oleh responden bahwa responden menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Hasil angket menunjukkan 50,00% jawaban sangat setuju, 45,45% jawaban setuju dan jawaban netral 4,55%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa perlu menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Pada pernyataan enam puluh empat ditunjukkan oleh responden bahwa potensi yang dimiliki anak diaktualisasikan dengan cara dibimbing, dilatih dan diberikan wadah yang tepat. Hasil angket menunjukkan 29,55% jawaban sangat setuju, 59,09% jawaban setuju dan jawaban netral 11,36%. Data ini menunjukkan bahwa responden guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli secara umum merasa potensi yang dimiliki anak diaktualisasikan dengan cara dibimbing, dilatih dan diberikan wadah yang tepat.

Hasil tanggapan terhadap variabel Kualitas Proses Belajar Mengajar dapat dijelaskan pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Tanggapan Responden terhadap Variabel Kualitas Proses Belajar Mengajar

No item pernyataan	Skor					Jumlah
	SS	S	N	TS	STS	
39	10	29	5	0	0	44
	22,73	65,91	11,36	0,00	0,00	100
40	14	30	0	0	0	44
	31,82	68,18	0,00	0,00	0,00	100
41	22	21	1	0	0	44
	50,00	47,73	2,27	0,00	0,00	100
42	16	28	0	0	0	44
	36,36	63,64	0,00	0,00	0,00	100
43	15	27	2	0	0	44
	34,09	61,36	4,55	0,00	0,00	100
44	11	30	3	0	0	44

No item pernyataan	Skor					Jumlah
	25,00	68,18	6,82	0,00	0,00	100
45	15	27	2	0	0	44
	34,09	61,36	4,55	0,00	0,00	100
46	19	20	5	0	0	44
	43,18	45,45	11,36	0,00	0,00	100
47	17	25	2	0	0	44
	38,64	56,82	4,55	0,00	0,00	100
48	18	22	4	0	0	44
	40,91	50,00	9,09	0,00	0,00	100
49	17	26	1	0	0	44
	38,64	59,09	2,27	0,00	0,00	100
50	19	23	2	0	0	44
	43,18	52,27	4,55	0,00	0,00	100
51	22	20	2	0	0	44
	50,00	45,45	4,55	0,00	0,00	100
52	18	24	2	0	0	44
	40,91	54,55	4,55	0,00	0,00	100
53	26	17	1	0	0	44
	59,09	38,64	2,27	0,00	0,00	100
54	19	25	0	0	0	44
	43,18	56,82	0,00	0,00	0,00	100
55	16	27	1	0	0	44
	36,36	61,36	2,27	0,00	0,00	100
56	11	29	4	0	0	44
	25,00	65,91	9,09	0,00	0,00	100
57	18	24	2	0	0	44
	40,91	54,55	4,55	0,00	0,00	100
58	21	21	2	0	0	44
	47,73	47,73	4,55	0,00	0,00	100
59	16	25	3	0	0	44
	36,36	56,82	6,82	0,00	0,00	100
60	18	23	3	0	0	44
	40,91	52,27	6,82	0,00	0,00	100
61	17	24	3	0	0	44
	38,64	54,55	6,82	0,00	0,00	100
62	17	25	2	0	0	44
	38,64	56,82	4,55	0,00	0,00	100
63	22	20	2	0	0	44
	50,00	45,45	4,55	0,00	0,00	100
64	13	26	5	0	0	44
	29,55	59,09	11,36	0,00	0,00	100
	447	638	59	1144		1144
	39,07	55,77	5,16	100,00		100,00

B. Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi yang signifikan yang mendekati sempurna antar variabel independen. Jika antar sesama variabel independen terdapat korelasi yang signifikan, maka pada model regresi linear tersebut terdapat gejala multikolinearitas.. Untuk menguji apakah terdapat Multikolinearitas atau tidak dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF), jika nilai tolerance lebih $>0,1$ dan nilai VIF <5 , maka data tidak terkena multikolinearitas. Tabel 4.9 menyajikan hasil pengujian multikoleniaritas

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	28,700	11,559		2,483	,017		
Kepuasan_kerja	,450	,186	,250	2,424	,020	,823	1,215
Kreativitas	,624	,097	,663	6,429	,000	,823	1,215

a. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar

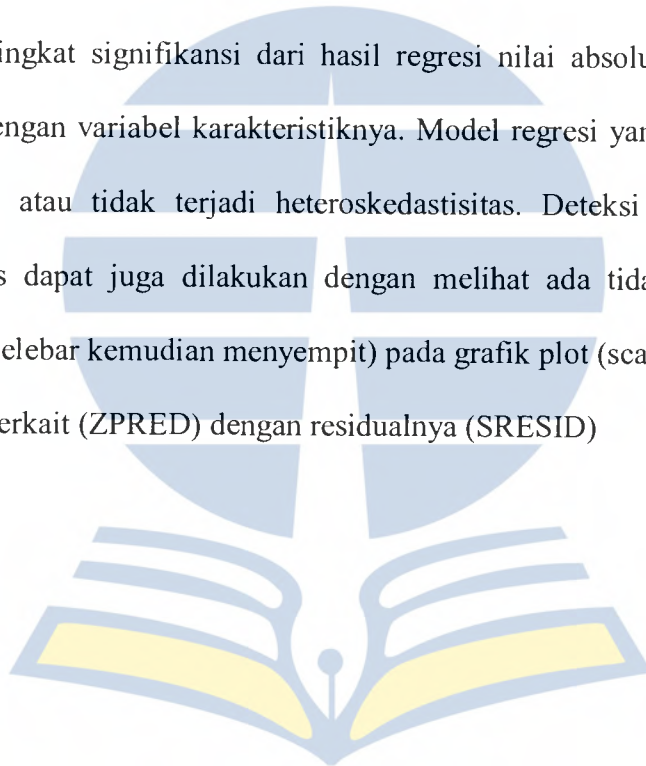
Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4.9, hasil perhitungan nilai *tolerance* terlihat bahwa kedua variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* $>0,1$ yang artinya tidak ada korelasi antara variabel independent yang lebih dari 95%.

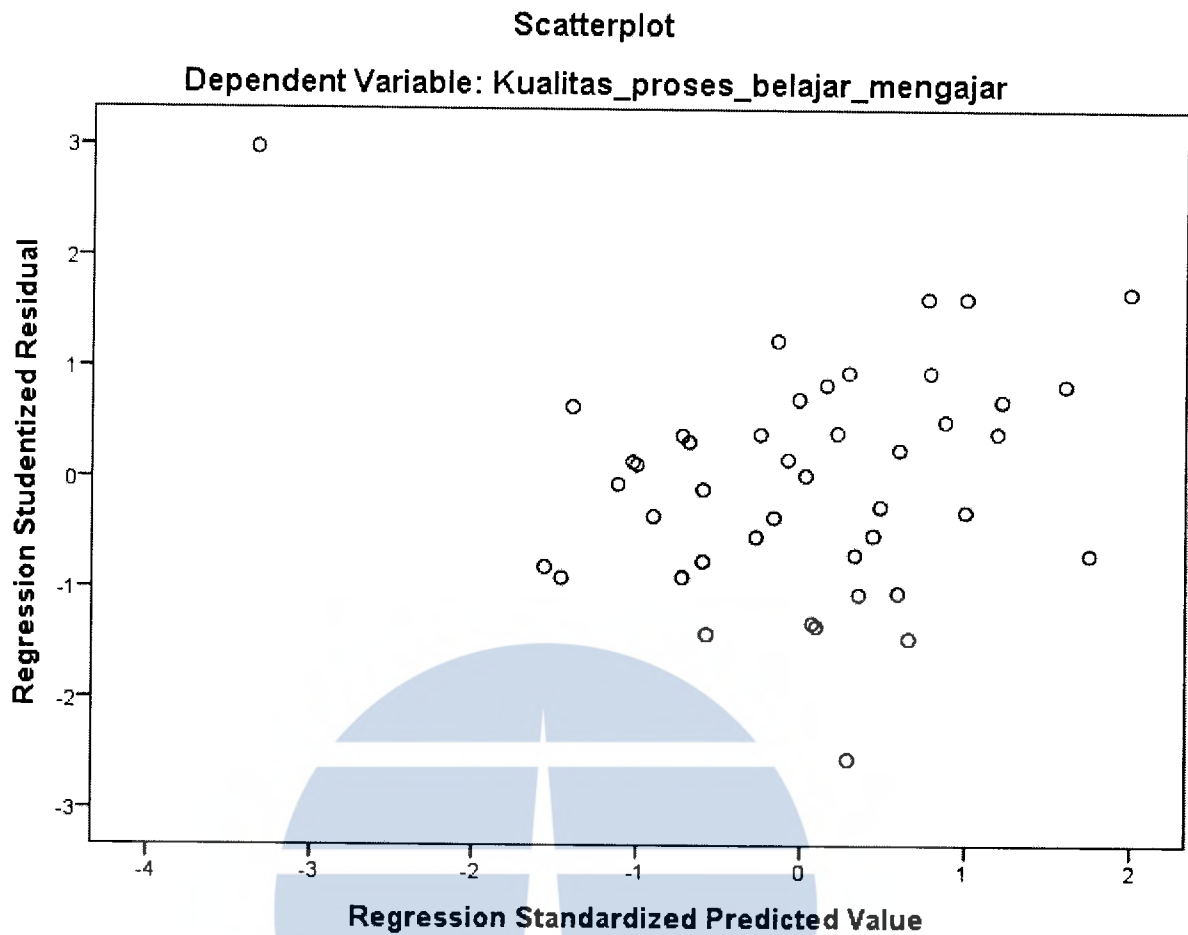
Demikian juga dengan hasil perhitungan nilai VIF, dari kedua variabel independen yang diuji memiliki nilai VIF yang lebih <5 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independent dalam model regresi

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota grup yang lain. Yang seharusnya terjadi adalah varians variabel independen adalah konstan (sama) untuk setiap nilai tertentu variabel independen (homoskedastisitas).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan uji Gletser dengan melihat tingkat signifikansi dari hasil regresi nilai absolute residual sebagai variabel terikat dengan variabel karakteristiknya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat juga dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada grafik plot (scatterplot) antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID)



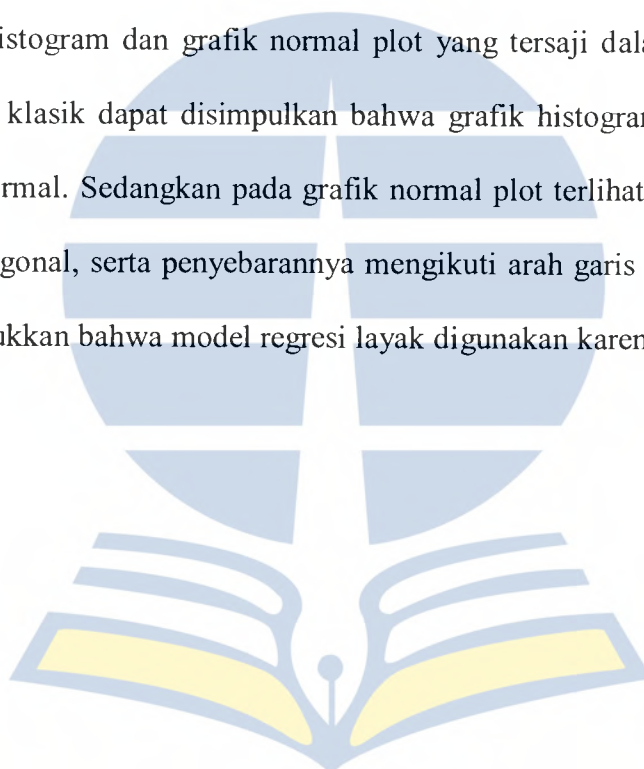


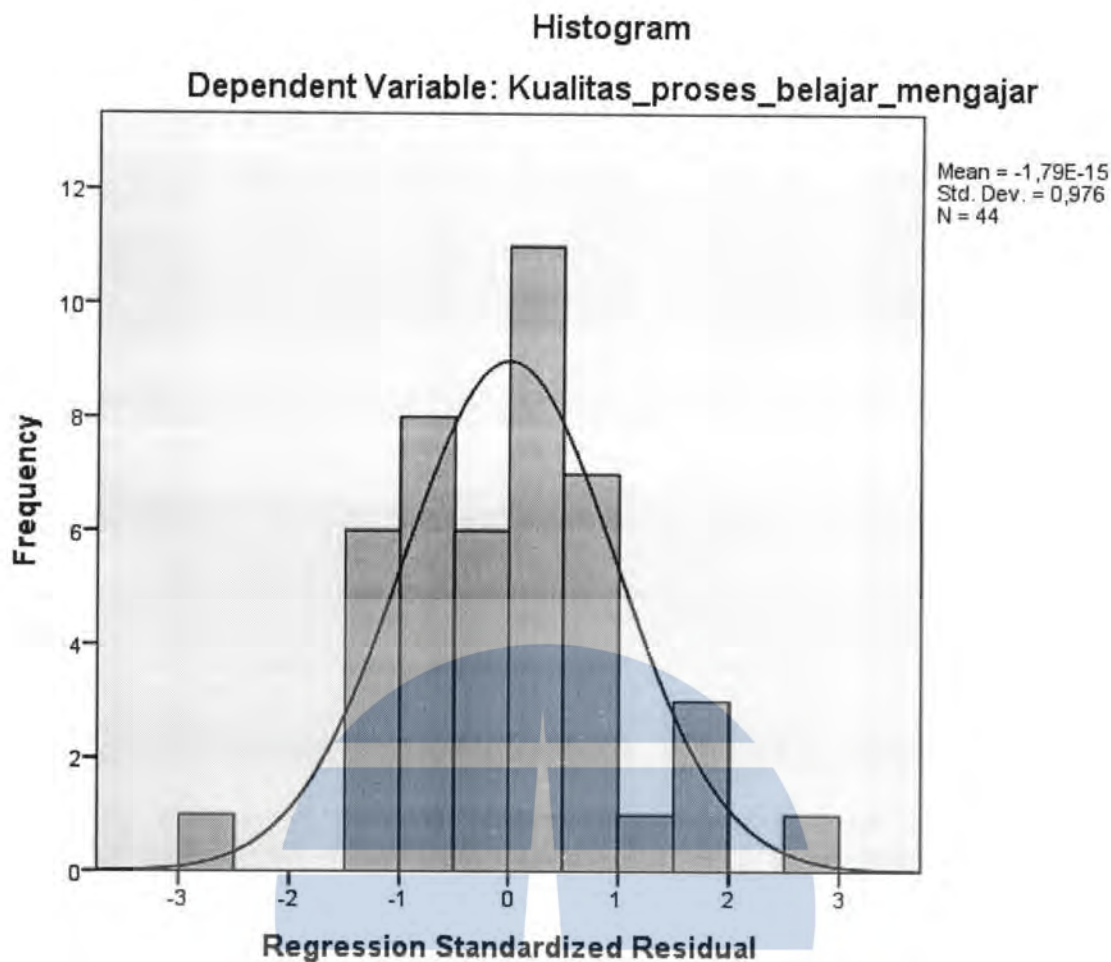
Gambar 4.1
Grafik plot (*scatterplot*)

Hasil grafik *Scatterplot* pada gambar 4.1 menunjukkan titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas pada model regresi yang dibuat, dengan kata lain menerima hipotesis homoskedastisitas. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai sebagai alat prediksi.

c. Uji Normalitas

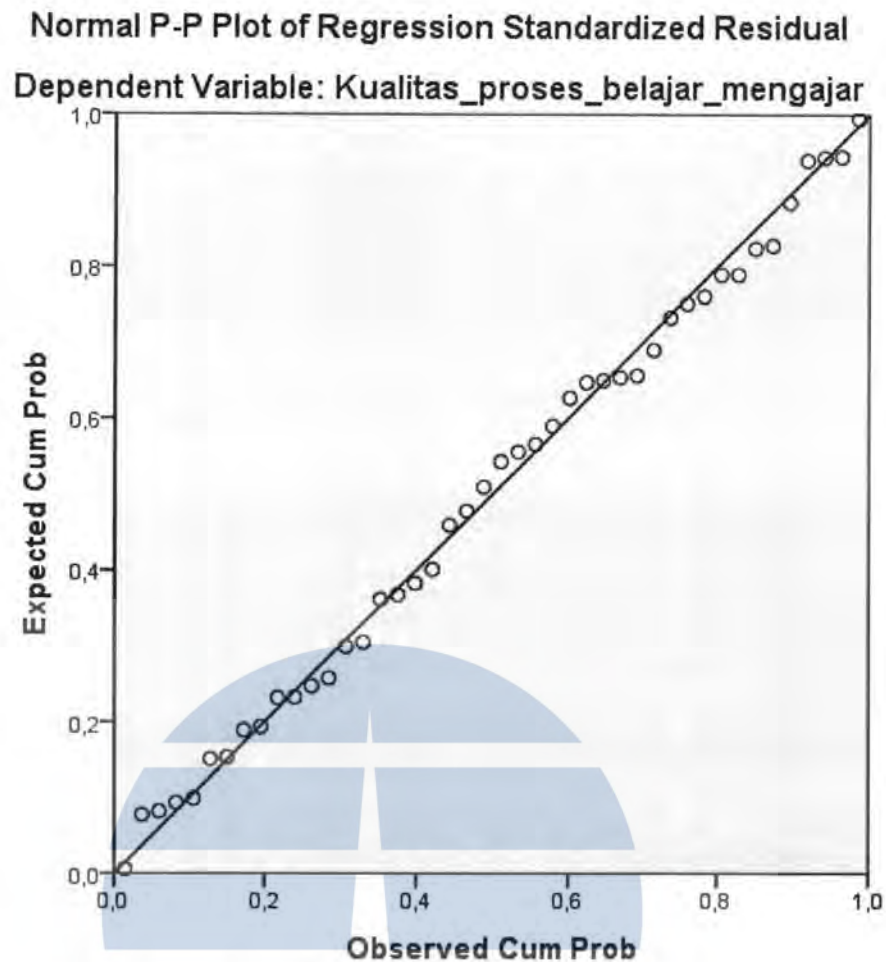
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian distribusi normal dilakukan dengan cara melihat histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Disamping itu digunakan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data distribusi normal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berdasarkan tampilan grafik histogram dan grafik normal plot yang tersaji dalam lembar lampiran pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas





Gambar 4.2
Uji Normalitas

Grafik histogram pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal dimana distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan.



Gambar 4.3
Normal probability plot

Pada gambar 4.3 dengan pendekatan *normal probability plot* terlihat titik yang mengikuti data di sepanjang garis diagonal. Hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinieritas dan terbebas dari heterokedastisitas. Dari analisis sebelumnya telah

terbukti bahwa model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan asumsi klasik sehingga model persamaan dalam penelitian ini sudah dianggap baik. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS diperoleh hasil seperti Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28,700	11,559		2,483	,017		
	Kepuasan_kerja	,450	,186	,250	2,424	,020	,823	1,215
	Kreativitas	,624	,097	,663	6,429	,000	,823	1,215

a. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 28,700 + 0,450X_1 + 0,624 X_2$$

Keterangan:

Y = KualitasProses Belajar Mengajar

X1 = Kepuasan Kerja

X2 = Kreativitas

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta : 28,700 artinya tanpa variabel–variabel bebas kepuasan kerjadan kreativitas maka nilai kualitas proses belajar mengajar adalah sebesar 28,700.
2. Koefisien regresi 0,450 artinya setiap penambahan 1 unit kepuasan kerja akan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sebesar 0,450.

3. Koefisien regresi 0,624 artinya setiap penambahan 1 unit kreativitas akan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sebesar 0,624.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Secara Serempak (Uji F)

Untuk melihat kelayakan model regresi apakah sudah benar dapat dilihat dengan dua cara yakni dengan melihat tabel F pada ANOVA dan melihat nilai signifikansi. Jika $F_{tabel} < F_{hitung}$, maka model regresi layak. Dari tabel Anova diatas terlihat nilai $F_{hitung} (36,636) > F_{tabel} (2,82)$ maka model regresi dinyatakan layak. Bila nilai signifikan $< 0,05$, maka model regresi layak. Dari tabel 4.11 dibawah terlihat nilai signifikan $(0,00) < 0,05$ maka model regresi dinyatakan layak.

Tabel 4.11
Hasil Uji Secara Serempak (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	739,021	2	369,510	36,636	,000 ^b
	Residual	413,525	41	10,086		
	Total	1152,545	43			

a. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar

b. Predictors: (Constant), Kreativitas, Kepuasan_kerja

Dari hasil pengujian secara serempak (uji F) menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas kepuasan kerja dan kreatifitas secara serentak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat kualitas hasil belajar.

2. Uji Signifikasi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji-t (uji parsial) dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan:

- Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
- Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada $\alpha = 5\%$ yang diperoleh dari derajat kebebasan(n-k)

n= jumlah sampel yaitu 44 orang

k= jumlah variabel yang digunakan yaitu 3

maka nilai $t_{tabel} 5\%(41)$ adalah 1,68, hasil uji secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12
Uji Signifikasi Pengaruh Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	28,700	11,559		2,483	,017		
	Kepuasan_kerja	,450	,186	,250	2,424	,020	,823	1,215
	Kreativitas	,624	,097	,663	6,429	,000	,823	1,215

a. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar

Dalam penelitian ini, Hipotesis 1 dan 2 diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial. Pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (pvalue), jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan di bawah 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

a. Uji Hipotesis 1

Perumusan hipotesis:

H_{01} : Tidak ada pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kualitas Proses Belajar MengajarGuru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli

H_{a1} : Ada pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kualitas Proses Belajar MengajarGuru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli

Dari Tabel 4.12 terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis kepuasan kerja menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,424 dengan taraf signifikansi 0,020. t hitung (2,424) > t tabel (1,68) dan taraf signifikansi $0,020 < 0,05$, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis H_{a1} “Ada pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kualitas Proses Belajar MengajarGuru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli” diterima.

b. Uji Hipotesis 2

H_{02} : Tidak ada pengaruh Kreativitas terhadap Kualitas Proses Belajar Mengajar Guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli

H_{a2} : Ada pengaruh Kreativitas terhadap Kualitas Proses Belajar Mengajar Guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli

Dari Tabel 4.12 terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis kreativitas menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,429 dengan taraf signifikansi 0,000. T hitung (6,429) > t tabel (1,68) dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis H_{a1}

“Ada pengaruh Kreativitas terhadap Kualitas Proses Belajar Mengajar Guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli” diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variable independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square* sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.13:

Tabel 4.13
Uji Signifikasi Pengaruh Parsial (Uji t)
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 ^a	,641	,624	3,176

a. Predictors: (Constant), Kreativitas, Kepuasan_kerja

b. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat Nilai R adalah 0,801, yang berarti hubungan antara kepuasan kerja, kreativitas dan kualitas hasil belajar sebesar 0,801. Artinya hubungan antara variabel X dan Y sangat erat. Besarnya nilai R square pada adalah 0,641 berarti 64,1% varians dari kualitas hasil belajardapat dijelaskan oleh variabel kepuasan kerja dankreativitas.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kualitas Hasil Belajar

Kepuasan kerja merupakan bangunan unidimensional, dimana seseorang memiliki kepuasan umum atau ketidakpuasan dengan pekerjaannya. Seseorang yang memiliki kepuasan kerja tinggi akan memperlihatkan sikap yang positif terhadap pekerjaannya, sedangkan seseorang yang tidak puas akan memperlihatkan sikap yang negatif terhadap pekerjaan itu sendiri (Robbins, 2006:68).

Sopiah (2008:170) memaparkan beberapa pengertian kepuasan kerja yaitu kepuasan kerja merupakan suatu tanggapan emosional seseorang terhadap situasi dan kondisi kerja. Tanggapan emosional dapat berupa perasaan puas (positif) atau tidak puas (negatif). Bila secara emosional puas berarti kepuasan kerja tercapai dan sebaliknya bila tidak maka berarti pegawai tidak puas.

Kepuasan kerja pada ruang lingkup pendidik di sekolah secara langsung mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar di hasil belajar. Kualitas proses belajar mengajar merupakan hasil dari rangkaian proses yang diawali dari tingkat perencanaan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung.

Berdasarkan uji t yang dilakukan dalam penelitian ini secara parsial menyatakan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Gunungsitoli dimana nilai t_{hitung} sebesar $2,424 > t_{tabel}$ (1,68) dan taraf signifikansi $0,020 < 0,05$, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan dapat disimpulkan jika kepuasan kerja meningkat maka kualitas proses belajar mengajar juga akan meningkat, namun jika kepuasan kerja turun maka kualitas proses belajar mengajar menurun.

Kepuasan kerja berhubungan dengan beberapa hal antara lain, upah/gaji, hubungan dengan kepala sekolah, hubungan dengan rekan guru, hubungan dengan peserta didik, sarana dan prasarana, iklim organisasi, ketenangan kerja, insentif dan kesejahteraan lainnya. Kepuasan kerja merupakan cerminan sikap dan perasaan seorang guru terhadap pekerjaannya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sikap dan perilaku guru yang puas dengan pekerjaannya ditandai dengan adanya rasa bangga dengan pekerjaannya, menyenangi pekerjaan, bergairah dengan pekerjaan, melaksanakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab. Dengan adanya sikap dan perilaku di atas berarti seorang guru telah menunjukkan rasa puas terhadap pekerjaannya. Hal ini sangat penting mengingat kepuasan kerja sangat berpengaruh terhadap output kinerja pada tugas yang dilakukannya yang menyangkut kualitas proses belajar mengajar. Kualitas proses belajar mengajar menyangkut pemahaman guru terhadap peserta didik, kemampuan guru dalam merancang/merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, perencanaan/pelaksanaan evaluasi hasil belajar serta pengembangan peserta didik.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Hersisca Efrilya Dellan, dkk (2013) yang menyatakan kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 2 Kampar. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Putri Astiti (2015) yang menyatakan Kepuasan Kerja (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Honorer (Y) di SMA/SMK Kota Yogyakarta.

2. Pengaruh Kreativitas terhadap Kualitas Hasil Belajar

Profesi guru adalah suatu pekerjaan yang dituntut memiliki suatu keterampilan dan kreativitas. Keterampilan seorang guru adalah mengajar dan menanamkan nilai-nilai pada diri siswa sehingga adanya perubahan sikap dalam diri siswa. Sedangkan kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan oleh E. Mulyasa (2005:59) bahwa:

Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa yang akan datang lebih baik dari sekarang.

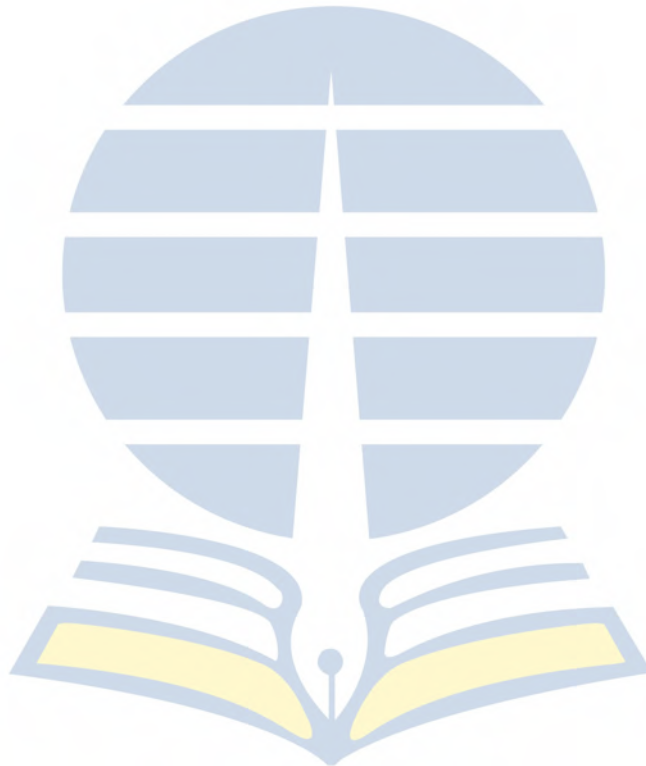
Kreativitas guru dalam pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang memikirkan berbagai ide atau gagasan dalam mengelola dan mengembangkan pelajaran. Dalam proses belajar mengajar, menciptakan ide atau gagasan baru merupakan keasyikan tersendiri dan penuh dengan tantangan bagi guru yang kreatif.

. C. Utami Munandar (1999:71) mengemukakan bahwa kreativitas meliputi ciri-ciri seperti: rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah, bebas dalam menyatakan pendapat, mempunyai rasa keindahan yang dalam, menonjol dalam satu bidang seni, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, mempunyai rasa humor yang luas, mempunyai daya imajinasi, dan orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

Peningkatan kreativitas guru akan mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar seperti ditunjukkan pada uji t_{hitung} sebesar $6,429 > t_{tabel}$ (1,68) dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan dapat disimpulkan jika kreativitas meningkat maka kualitas proses belajar mengajar juga akan meningkat, namun jika kreativitas turun maka kualitas proses belajar mengajar menurun.

Kreativitas guru mencakup kreativitas dalam merencanakan proses belajar mengajar dan kreativitas dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kreativitas dalam merencanakan proses belajar mengajar menuntut guru memiliki lebih dari satu buku pendamping serta memiliki kualitas yang lebih bagus dibandingkan dengan buku pegangan yang telah disediakan oleh sekolah. Guru juga harus mampu merencanakan waktu kegiatan belajar mengajar baik dalam memulai ataupun mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. Penggunaan dan pemilihan metode mengajar disesuaikan dengan karakter siswa dengan harapan mampu menjangkau cara berpikir peserta didik. Kreativitas juga menuntut kemampuan guru untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik buat siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mega Enggar Kusuma (2015) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan kreativitas guru (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) dan penelitian Kenny Andika, dkk (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam pembelajaran dengan prestasi belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Secara parsial variabel kepuasan kerja berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Gunungsitoli.
2. Secara parsial variabel kreativitas berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Gunungsitoli.
3. Secara simultan variabel kepuasan kerja dan kreativitas terhadap kualitas proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Gunungsitoli.

B. Saran

1. Bagi guru, hendaknya lebih meningkatkan kreativitas yang dimiliki agar dalam proses belajar mengajar menjadi lebih baik, sehingga siswa mudah menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.
2. Bagi Sekolah, hendaknya memastikan adanya program pengembangan kualitas guru yang termuat di RKAS sekolah.
3. Bagi Dinas Pendidikan, diharapkan memperkaya program dan kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, RB. & R, George. (1982). *Human Communication*. Rinehart and Winston, Inc: New York
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyati dan *Mudjiono*. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- E, Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Ferdinand, Augusty. (2006). *Metode Penelitian Manajemen*. Edisi 2. Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, N.S. (1997). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2006). *Manajemen Dasar. Pengertian. dan Masalah*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, Ali. (1995) *Teori belajar pembelajaran* Malang: Proyek OPF IKIP Malang
- Ivancevich, Jhon M. Robert Konopaske, and Michael T. Matteson (2008). *Organizational Behavior and Management*. New York: McGraw Hill Companies. Inc.
- Luthans, Fred, (2005). *Perilaku Organisasi*. Edisi Sepuluh. Diterjemahkan oleh : Vivin Andhika Yuwono; Shekar Purwanti; Th.Arie Prabawati; dan Winong Rosari. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mangkunegara, A.A. Anwar. (2005). *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh.As'ad. (2004). *Psikologi Industri*. Yoyakarta: Liberty.
- Muslich, Masnur. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Porter. M. (1996). *Strategi Bersaing Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing*. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. (2011). *Cara Menggunakan Dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, S.P. (2006). *Perilaku Organisasi*. Edisi Kesepuluh. Klaten: PT. Intan Sejati..

- Ruslan, Rosady. (2008). *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sekaran, Uma (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis I (Edisi 4)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Situmorang, Syafrizal, H. dan Lufti, Muslich (2014). *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press.
- Sopiah. (2008). *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sutrisno, Edy. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, H.Syaiful. (2006). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Afabeta.
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Utami Munandar. (2002). *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Wijono, Sutarto. (2011). *Psikologi industri dan organisasi*. Jakarta: Kencana.

Journal

- Amir, Asfar. Chairil, Syahrir &, Hashim, Zahari. (2014). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru SMA Negeri Pariaman. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, volume 2, Nomor 2, Juli 2014; 101-106
- Narsih, Dwi. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMKN 23 Jakarta Utara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*.
- Pudjiastuti, Rosita. (2016). Pengaruh Komunikasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Guru SMP Negeri di Sub Rayon Bangsri Kabupaten Jepara. *Jurnal Pendidikan Sains*, volume 04 Nomor 02, 59-70.
- Susanto, Hary. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 2, Juni 197-212
- Syaikhudin, Ahmad. (2013). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal lisan AL-HAL*. Volume 5, No. 2, 301-328

LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket

PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN KREATIFITAS TERHADAP KUALITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR GURU DI SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI

Panduan pengisian

1. Pertanyaan yang diajukan dan jawaban-jawaban yang diterima mata-mata untuk tujuan penelitian.
2. Isi dan pilihlah salah satu jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan memberi tanda (x) pada setiap jawaban yang anda pilih.
3. Pastikan bahwa jawaban-jawaban yang anda berikan adalah jawaban yang jujur, apa adanya dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.
4. Terimakasih ketersediaan, kerjasama, dan bantuan dari Bapak/Ibu/sdr.

Identitas Responden

- 1 Nama :
- 2 Umur :
- 3 Jenis Kelamin :
- 4 Pendidikan terakhir :
- 5 Lama bekerja :
- 6 Pangkat/Golongan :
- 7 Jabatan :

Petunjuk pengisian kuisioner :

Berikan tanda silang (X) pada jawaban yang anda rasa paling tepat

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Mengidentifikasi kesulitan belajar anak, guna untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan	x				
2	Berusaha mengetahui dan memahami bekal ajar awal anak				x	

Keterangan:

- 5 : Sangat Tinggi/ Sangat Penting/ Sangat Benar
- 4 : Tinggi/ Penting/ Benar
- 3 : Cukup Tinggi/ Cukup Penting
- 2 : Rendah/ kurang Penting/ Salah
- 1 : Sangat Rendah/ Tidak Penting/ Sangat Salah

No	Pernyataan (variabel kepuasan kerja)	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Bapak/Ibu merasa puas dengan besarnya gaji yang diterima setiap bulannya.					
2	Bapak/ibu merasa puas menjadi guru di sekolah ini, sebab masalah kesejahteraan guru sangat diperhatikan.					
3	Bapak/ibu tidak merasa kesulitan dalam menyesuaikan latar belakang pendidikan dengan sistem penggajian maupun kepangkatan.					
4	Bapak/ibu senantiasa menerima gaji tepat waktu					
5	Kepala sekolah menerima masukan yang diusulkan atau disarankan oleh guru guru berkenaan dengan proses belajar mengajar.					
6	Kepala sekolah sangat terbuka (kekeluargaan) sehingga anda merasa tidak sungkan membicarakan masalah-masalah yang berkaitan dengan sekolah maupun masalah-masalah keluarga.					
7	Salah satu faktor yang membuat bapak/ibu senang mengajar di sekolah ini karena prestasi kerja bapak/ibu sekecil apapun sangat dihargai oleh kepala sekolah.					
8	Rekan-rekan sangat menghargai dan tidak meremehkan pekerjaan yang bapak/ibu lakukan, sehingga menambah gairah dalam melakukan aktifitas belajar mengajar di sekolah.					
9	Bapak/ibu merasa kerasan tinggal lebih lama karena rekan guru lainnya sangat mudah diajak kerjasama.					
10	Terjalannya hubungan yang akrab dengan siswa dalam proses belajar mengajar membuat bapak/ibu betah mengajar di kelas.					
11	Kondisi gedung sekolah sangat menunjang kelancaran proses belajar mengajar.					
12	Perlengkapan pelajaran yang disediakan sekolah relatif lengkap membuat bapak/ibu bergairah dalam melaksanakan proses belajar mengajar.					
13	Peraturan dan yang diterapkan di sekolah memberi ruang bagi bapak/ibu untuk mengembangkan proses belajar mengajar.					
14	Menjadi guru merupakan keinginan dan harapan bapak/ibu sejak dulu.					
15	Bapak/ibu merasa tenang bekerja di sekolah ini karena terhindar dari persaingan tidak sehat.					
16	Kesejahteraan bapak/ibu sangat diperhatikan oleh lembaga sekolah.					
No	Pernyataan (variabel Kreativitas Guru)	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1
17	Guru memiliki lebih dari satu buku pendamping					
18	Guru memilih buku pendamping yang berkualitas selain buku paket yang ada					
19	Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu					
20	Sebelum memulai pelajaran Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
21	Guru selalu menggunakan metode mengajar yang berbeda					

22	Guru menciptakan media pembelajaran yang menarik buat siswa					
23	Guru selalu menggunakan media pembelajaran					
24	Guru mempersilahkan siswa untuk bersiap-siap sehingga siswa benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran					
25	Guru selalu melakukan kegiatan apersepsi untuk meningkatkan minat siswa					
26	Guru menjelaskan materi dengan sangat baik					
27	Guru menjelaskan materi dengan diselingi humor atau permainan sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran					
28	Guru memberikan contoh yang relevan yang mudah siswa pahami					
29	Guru menyampaikan materi dengan menyenangkan					
30	Guru mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari					
31	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai					
32	Guru selalu menggunakan sumber/media pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran					
33	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran					
34	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik					
35	Guru selalu melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran					
36	Guru selalu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran					
37	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dengan melibatkan siswa					
38	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, tugas atau remedi.					
		Alternatif Jawaban				
No	Pernyataan (variabel Kualitas Proses Belajar Mengajar)	5	4	3	2	1
39	Berusaha memahami psikologi perkembangan anak					
40	Mengidentifikasi kesulitan belajar anak, guna untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan					
41	Berusaha mengetahui dan memahami bekal ajar awal anak					
42	Memahami karakteristik anak					
43	Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar					
44	Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih					
45	Strategi pembelajaran yang dipilih digunakan pertimbangan dalam menyusun rancangan pembelajaran					
46	Memilih strategi pembelajaran sebelum menyusun atau merancang pelaksanaan pembelajaran					
47	Melaksanakan pembelajaran secara efektif					
48	Melaksanakan pembelajaran secara kondusif					
49	Pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan belajar siswa					

50	Pembelajaran asyik dan menyenangkan diciptakan sehingga siswa merasa senang materi pelajaran					
51	Setting pembelajaran dilaksanakan agar tercipta pembelajaran yang efektif					
52	Pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan setting yang telah dibuat					
53	Program remedi atau pengayaan (enrichment) dirancang menggunakan informasi ketuntasan belajar					
54	Berbagai metode digunakan untuk melaksanakan penilaian (asesmen) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan					
55	Menganalisis hasil penilaian proses untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level)					
56	Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum					
57	Berbagai metode digunakan untuk pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan					
58	Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level)					
59	Program perbaikan kualitas pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan hasil penilaian proses dan hasil pembelajaran					
60	Informasi tingkat ketuntasan belajar (mastery level) digunakan untuk merancang program remedi atau pengayaan					
61	Membimbing anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki					
62	Membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki tidak harus dilaksanakan					
63	Menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki					
64	Potensi yang dimiliki anak diaktualisasikan dengan cara dibimbing, dilatih dan diberikan wadah yang tepat					



Lampiran 2 Validitas dan Reliabilitas Variabel Kepuasan Kerja

		Correlations									
		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10
item1	Pearson Correlation	1	,155	,144	,039	,103	,039	,039	,039	,051	,452**
	Sig. (2-tailed)		,383	,416	,825	,562	,825	,825	,825	,773	,007
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item2	Pearson Correlation	,155	1	,291	,040	,197	,040	,040	,040	,316	,136
	Sig. (2-tailed)	,383		,095	,824	,264	,824	,824	,824	,069	,444
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item3	Pearson Correlation	,144	,291	1	,047	,372*	,047	,047	,047	,368*	,380*
	Sig. (2-tailed)	,416	,095		,793	,030	,793	,793	,793	,032	,027
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item4	Pearson Correlation	,039	,040	,047	1	,088	1,000**	1,000**	1,000**	,119	,132
	Sig. (2-tailed)	,825	,824	,793		,620	,000	,000	,000	,504	,455
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item5	Pearson Correlation	,103	,197	,372*	,088	1	,088	,088	,088	,483**	,230
	Sig. (2-tailed)	,562	,264	,030	,620		,620	,620	,620	,004	,190
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item6	Pearson Correlation	,039	,040	,047	1,000**	,088	1	1,000**	1,000**	,119	,132
	Sig. (2-tailed)	,825	,824	,793	,000	,620		,000	,000	,504	,455
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item7	Pearson Correlation	,039	,040	,047	1,000**	,088	1,000**	1	1,000**	,119	,132
	Sig. (2-tailed)	,825	,824	,793	,000	,620	,000		,000	,504	,455
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item8	Pearson Correlation	,039	,040	,047	1,000**	,088	1,000**	1,000**	1	,119	,132
	Sig. (2-tailed)	,825	,824	,793	,000	,620	,000	,000		,504	,455
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item9	Pearson Correlation	,051	,316	,368*	,119	,483**	,119	,119	,119	1	,289
	Sig. (2-tailed)	,773	,069	,032	,504	,004	,504	,504	,504		,097
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item10	Pearson Correlation	,452**	,136	,380*	,132	,230	,132	,132	,132	,289	1
	Sig. (2-tailed)	,007	,444	,027	,455	,190	,455	,455	,455	,097	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item11	Pearson Correlation	,452**	,262	,429*	,132	,277	,132	,132	,132	,331	,930**
	Sig. (2-tailed)	,007	,135	,011	,455	,113	,455	,455	,455	,056	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item12	Pearson Correlation	,047	,234	,326	,213	,858**	,213	,213	,213	,616**	,196
	Sig. (2-tailed)	,790	,184	,060	,227	,000	,227	,227	,227	,000	,266
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item13	Pearson Correlation	,091	,319	,068	,104	-,125	,104	,104	,104	,177	,379*

	Sig. (2-tailed)	,608	,066	,704	,557	,480	,557	,557	,557	,315	,027
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item1	Pearson										
4	Correlation	,047	-,075	,311	,693**	,235	,693**	,693**	,693**	,188	-,027
	Sig. (2-tailed)	,791	,672	,073	,000	,182	,000	,000	,000	,287	,880
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item1	Pearson										
5	Correlation	,452**	,262	,429*	,132	,277	,132	,132	,132	,331	,930**
	Sig. (2-tailed)	,007	,135	,011	,455	,113	,455	,455	,455	,056	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item1	Pearson										
6	Correlation	,147	,294	,984**	,000	,408*	,000	,000	,000	,376*	,377*
	Sig. (2-tailed)	,406	,091	,000	1,000	,017	1,000	1,000	1,000	,028	,028
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Total	Pearson										
	Correlation	,382*	,447**	,625**	,562**	,572**	,562**	,562**	,562**	,607**	,620**
	Sig. (2-tailed)	,026	,008	,000	,001	,000	,001	,001	,001	,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

Correlations

		item11	item12	item13	item14	item15	item16	Total
item1	Pearson Correlation	,452**	,047	,091	,047	,452**	,147	,382*
	Sig. (2-tailed)	,007	,790	,608	,791	,007	,406	,026
	N	34	34	34	34	34	34	34
item2	Pearson Correlation	,262	,234	,319	-,075	,262	,294	,447**
	Sig. (2-tailed)	,135	,184	,066	,672	,135	,091	,008
	N	34	34	34	34	34	34	34
item3	Pearson Correlation	,429*	,326	,068	,311	,429*	,984**	,625**
	Sig. (2-tailed)	,011	,060	,704	,073	,011	,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
item4	Pearson Correlation	,132	,213	,104	,693**	,132	,000	,562**
	Sig. (2-tailed)	,455	,227	,557	,000	,455	1,000	,001
	N	34	34	34	34	34	34	34
item5	Pearson Correlation	,277	,858**	-,125	,235	,277	,408*	,572**
	Sig. (2-tailed)	,113	,000	,480	,182	,113	,017	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
item6	Pearson Correlation	,132	,213	,104	,693**	,132	,000	,562**
	Sig. (2-tailed)	,455	,227	,557	,000	,455	1,000	,001
	N	34	34	34	34	34	34	34
item7	Pearson Correlation	,132	,213	,104	,693**	,132	,000	,562**
	Sig. (2-tailed)	,455	,227	,557	,000	,455	1,000	,001
	N	34	34	34	34	34	34	34
item8	Pearson Correlation	,132	,213	,104	,693**	,132	,000	,562**
	Sig. (2-tailed)	,455	,227	,557	,000	,455	1,000	,001
	N	34	34	34	34	34	34	34
item9	Pearson Correlation	,331	,616**	,177	,188	,331	,376*	,607**
	Sig. (2-tailed)	,056	,000	,315	,287	,056	,028	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
item10	Pearson Correlation	,930**	,196	,379*	-,027	,930**	,377*	,620**
	Sig. (2-tailed)	,000	,266	,027	,880	,000	,028	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
item11	Pearson Correlation	1	,196	,434*	-,027	1,000**	,426*	,675**
	Sig. (2-tailed)		,266	,010	,880	,000	,012	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
item12	Pearson Correlation	,196	1	,052	,331	,196	,365*	,637**

	Sig. (2-tailed)	,266		,769	,056	,266	,034	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
item13	Pearson Correlation	,434*	,052	1	-,004	,434*	,067	,352*
	Sig. (2-tailed)	,010	,769		,981	,010	,706	,041
	N	34	34	34	34	34	34	34
item14	Pearson Correlation	-,027	,331	-,004	1	-,027	,265	,521**
	Sig. (2-tailed)	,880	,056	,981		,880	,130	,002
	N	34	34	34	34	34	34	34
item15	Pearson Correlation	1,000**	,196	,434*	-,027	1	,426*	,675**
	Sig. (2-tailed)	,000	,266	,010	,880		,012	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
item16	Pearson Correlation	,426*	,365*	,067	,265	,426*	1	,614**
	Sig. (2-tailed)	,012	,034	,706	,130	,012		,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	,675**	,637**	,352*	,521**	,675**	,614**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,041	,002	,000	,000	
	N	34	34	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,841	16

Lampiran 3 Validitas dan Reliabilitas Variabel Kreativitas

Correlations

		item 17	item 18	item 19	item 20	item 21	item 22	item 23	item 24	item 25	item 26	item 27	item 28	item 29	item 30
ite m1 7	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	1 34	,539 34 ..	,100 34 ,	,125 34 ,	,227 34 ,	,042 34 ,	-,099 34 ,	,073 34 ,	,184 34 ,	,760 34 ..	,394 34 ,	-,055 34 ,	,416 34 ,	,082 34 ,
ite m1 8	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,539 34 ..	1 34	,152 34 ,	,156 34 ,	,065 34 ,	,084 34 ,	,099 34 ,	,087 34 ,	-,102 34 ,	,296 34 ,	,795 34 ..	,221 34 ,	,568 34 ..	,347 34 ,
ite m1 9	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,100 34 ,	,152 34 ,	1 34	,436 34 ..	,231 34 ,	,912 34 ..	,214 34 ,	,618 34 ..	,223 34 ,	,097 34 ,	,032 34 ,	,588 34 ..	,297 34 ,	,541 34 ..
ite m2 0	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,125 34 ,	,156 34 ,	,436 34 ..	1 34	,158 34 ,	,339 34 ,	,132 34 ,	,497 34 ..	,663 34 ..	,113 34 ,	,127 34 ,	,480 34 ..	,117 34 ,	,430 34 ,
ite m2 1	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,227 34 ,	,065 34 ,	,231 34 ,	,158 34 ,	1 34	,324 34 ,	,084 34 ,	,162 34 ,	,340 34 ,	,282 34 ,	,091 34 ,	,030 34 ,	,079 34 ,	-,060 34 ,
ite m2 2	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,042 34 ,	,084 34 ,	,912 34 ..	,339 34 ,	,324 34 ,	1 34	,213 34 ,	,543 34 ..	,137 34 ,	,043 34 ,	-,045 34 ,	,505 34 ..	,223 34 ,	,470 34 ..
ite m2 3	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-,099 34 ,	,099 34 ,	,214 34 ,	,132 34 ,	,084 34 ,	,213 34 ,	1 34	,127 34 ,	,053 34 ,	,102 34 ,	,159 34 ,	,323 34 ,	,000 34 ,	,200 34 ,
ite m2 4	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,073 34 ,	,087 34 ,	,618 34 ..	,497 34 ..	,162 34 ,	,543 34 ..	,127 34 ,	1 34	,400 34 ,	,249 34 ,	,075 34 ,	,368 34 ,	,375 34 ,	,309 34 ,
ite m2 5	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,184 34 ,	-,102 34 ,	,223 34 ,	,663 34 ..	,340 34 ,	,137 34 ,	,053 34 ,	,400 34 ,	1 34	,272 34 ,	-,059 34 ,	,312 34 ,	-,060 34 ,	,199 34 ,
ite m2 6	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,760 34 ..	,296 34 ,	,097 34 ,	,113 34 ,	,282 34 ,	,043 34 ,	,102 34 ,	,249 34 ,	,272 34 ,	1 34	,306 34 ,	,109 34 ,	,328 34 ,	,070 34 ,
	Pearson Correlation	,394 34 ,	,795 34 ..	,032 34 ,	,127 34 ,	,091 34 ,	-,045 34 ,	,159 34 ,	,075 34 ,	-,059 34 ,	,306 34 ,	1 34	,202 34 ,	,713 34 ..	,175 34 ,

ite m2 7	Sig. (2- tailed) N	,021 34	,000 34	,858 34	,474 34	,611 34	,800 34	,369 34	,675 34	,742 34	,078 34		,253 34	,000 34	,323 34
ite m2 8	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	- ,055 ,756 34	,221 ,210 34	,588 ** ,000 34	,480 ** ,004 34	,030 ,866 34	,505 ** ,002 34	,323 ,062 34	,368 ** ,032 34	,312 ,073 34	,109 ,541 34	,202 ,253 34	1 34	,103 ,561 34	,919 ** ,000 34
ite m2 9	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,416 ,014 34	,568 ** ,000 34	,297 ,088 34	,117 ,510 34	,079 ,658 34	,223 ,206 34	,000 1,00 0 34	,375 ** ,029 34	- ,060 34	,328 ,713 ** 34	,103 ,000 34	1 ,561 34	,081 ,648 34	
ite m3 0	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,082 ,646 34	,347 ,044 34	,541 ** ,001 34	,430 ** ,011 34	- ,060 34	,470 ** ,005 34	,200 ,256 34	,309 ,076 34	,199 ,259 34	,070 ,695 34	,175 ,323 34	,919 ** ,000 34	,081 ,648 34	1 34
ite m3 1	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,004 ,980 34	- ,093 ,602 34	,174 ,324 34	,163 ,358 34	,720 ** ,000 34	,202 ,251 34	,237 ,177 34	,247 ,159 34	,296 ,089 34	,210 ,234 34	- ,071 ,690 34	,106 ,551 34	- ,084 ,637 34	,004 ,980 34
ite m3 2	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	- ,099 ,577 34	,099 ,578 34	,214 ,225 34	,132 ,455 34	,084 ,635 34	,213 ,226 34	1,00 0** ,000 34	,127 ,473 34	,053 ,764 34	,102 ,566 34	,159 ,369 34	,323 ,062 34	,000 1,00 0 34	,200 ,256 34
ite m3 3	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,053 ,767 34	,101 ,571 34	,331 ,056 34	,089 ,618 34	,080 ,653 34	,335 ,053 34	,786 ** ,000 34	,268 ,126 34	- ,047 34	,130 ,465 34	,154 ,383 34	,075 ,674 34	,191 ,280 34	- ,014 ,938 34
ite m3 4	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,050 ,780 34	,202 ,253 34	,206 ,241 34	,669 ** ,000 34	- ,020 ,910 34	,144 ,417 34	,281 ,107 34	,465 ** ,006 34	,399 ** ,019 34	,202 ,251 34	,297 ,088 34	,610 ** ,000 34	,182 ,302 34	,535 ** ,001 34
ite m3 5	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,136 ,443 34	- ,122 ,493 34	,204 ,247 34	,552 ** ,001 34	,361 ,036 34	,130 ,464 34	,051 ,776 34	,433 ,011 34	,855 ** ,000 34	,376 ,028 34	- ,075 ,675 34	,412 ,016 34	- ,080 ,654 34	,289 ,097 34
ite m3 6	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,661 ** ,000 34	,416 ** ,014 34	,016 ,927 34	,022 ,902 34	,393 ** ,022 34	- ,046 ,796 34	,000 1,00 0 34	,299 ,086 34	,201 ,254 34	,740 ** ,000 34	,429 ,011 34	,033 ,854 34	,454 ** ,007 34	,003 ,989 34
ite m3 7	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,268 ,125 34	,502 ** ,002 34	,168 ,343 34	,239 ,173 34	,126 ,477 34	,181 ,306 34	,053 ,766 34	,290 ,096 34	- ,013 ,940 34	,177 ,317 34	,641 ** ,000 34	,202 ,253 34	,757 ** ,000 34	,175 ,323 34
ite m3 8	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,082 ,646 34	,347 ,044 34	,541 ** ,001 34	,430 ** ,011 34	- ,060 ,737 34	,470 ** ,005 34	,200 ,256 34	,309 ,076 34	,199 ,259 34	,070 ,695 34	,175 ,323 34	,919 ** ,000 34	,081 ,648 34	1,00 0** ,000 34

Total	Pearson Correlation	,449**	,509**	,629**	,598**	,435*	,556**	,435*	,623**	,475**	,537**	,498**	,666**	,503**	,597**
	Sig. (2-tailed)	,008	,002	,000	,000	,010	,001	,010	,000	,005	,001	,003	,000	,002	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

Correlations

		item31	item32	item33	item34	item35	item36	item37	item38	Total
item1 7	Pearson Correlation	,004	-,099	,053	,050	,136	,661**	,268	,082	,449**
	Sig. (2-tailed)	,980	,577	,767	,780	,443	,000	,125	,646	,008
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item1 8	Pearson Correlation	-,093	,099	,101	,202	-,122	,416*	,502**	,347*	,509**
	Sig. (2-tailed)	,602	,578	,571	,253	,493	,014	,002	,044	,002
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item1 9	Pearson Correlation	,174	,214	,331	,206	,204	,016	,168	,541**	,629**
	Sig. (2-tailed)	,324	,225	,056	,241	,247	,927	,343	,001	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item2 0	Pearson Correlation	,163	,132	,089	,669**	,552**	,022	,239	,430*	,598**
	Sig. (2-tailed)	,358	,455	,618	,000	,001	,902	,173	,011	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item2 1	Pearson Correlation	,720**	,084	,080	-,020	,361*	,393*	,126	-,060	,435*
	Sig. (2-tailed)	,000	,635	,653	,910	,036	,022	,477	,737	,010
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item2 2	Pearson Correlation	,202	,213	,335	,144	,130	-,046	,181	,470**	,556**
	Sig. (2-tailed)	,251	,226	,053	,417	,464	,796	,306	,005	,001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item2 3	Pearson Correlation	,237	1,000**	,786**	,281	,051	,000	,053	,200	,435*
	Sig. (2-tailed)	,177	,000	,000	,107	,776	1,000	,766	,256	,010
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item2 4	Pearson Correlation	,247	,127	,268	,465**	,433*	,299	,290	,309	,623**
	Sig. (2-tailed)	,159	,473	,126	,006	,011	,086	,096	,076	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item2 5	Pearson Correlation	,296	,053	-,047	,399*	,855**	,201	-,013	,199	,475**
	Sig. (2-tailed)	,089	,764	,792	,019	,000	,254	,940	,259	,005
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item2 6	Pearson Correlation	,210	,102	,130	,202	,376*	,740**	,177	,070	,537**
	Sig. (2-tailed)	,234	,566	,465	,251	,028	,000	,317	,695	,001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item2 7	Pearson Correlation	-,071	,159	,154	,297	-,075	,429*	,641**	,175	,498**
	Sig. (2-tailed)	,690	,369	,383	,088	,675	,011	,000	,323	,003
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item2 8	Pearson Correlation	,106	,323	,075	,610**	,412*	,033	,202	,919**	,666**
	Sig. (2-tailed)	,551	,062	,674	,000	,016	,854	,253	,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34

item29	Pearson Correlation	-,084	,000	,191	,182	-,080	,454**	,757**	,081	,503**
	Sig. (2-tailed)	,637	1,000	,280	,302	,654	,007	,000	,648	,002
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item30	Pearson Correlation	-,004	,200	-,014	,535**	,289	,003	,175	1,000**	,597**
	Sig. (2-tailed)	,980	,256	,938	,001	,097	,989	,323	,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item31	Pearson Correlation	1	,237	,123	,033	,471**	,333	,009	-,004	,391*
	Sig. (2-tailed)		,177	,489	,855	,005	,055	,958	,980	,022
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item32	Pearson Correlation	,237	1	,786**	,281	,051	,000	,053	,200	,435*
	Sig. (2-tailed)	,177		,000	,107	,776	1,000	,766	,256	,010
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item33	Pearson Correlation	,123	,786**	1	,278	-,131	,057	,071	-,014	,393*
	Sig. (2-tailed)	,489	,000		,111	,459	,747	,690	,938	,022
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item34	Pearson Correlation	,033	,281	,278	1	,467**	,151	,297	,535**	,613**
	Sig. (2-tailed)	,855	,107	,111		,005	,393	,088	,001	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item35	Pearson Correlation	,471**	,051	-,131	,467**	1	,324	,011	,289	,522**
	Sig. (2-tailed)	,005	,776	,459	,005		,062	,949	,097	,002
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item36	Pearson Correlation	,333	,000	,057	,151	,324	1	,475**	,003	,537**
	Sig. (2-tailed)	,055	1,000	,747	,393	,062		,005	,989	,001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item37	Pearson Correlation	,009	,053	,071	,297	,011	,475**	1	,175	,510**
	Sig. (2-tailed)	,958	,766	,690	,088	,949	,005		,323	,002
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item38	Pearson Correlation	-,004	,200	-,014	,535**	,289	,003	,175	1	,597**
	Sig. (2-tailed)	,980	,256	,938	,001	,097	,989	,323		,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	,391*	,435*	,393*	,613**	,522**	,537**	,510**	,597**	1
	Sig. (2-tailed)	,022	,010	,022	,000	,002	,001	,002	,000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,870	22

Lampiran 4 Validitas dan Reliabilitas Variabel Kualitas Proses Belajar Mengajar

Correlations

	ite m3 9	ite m4 0	ite m4 1	ite m4 2	ite m4 3	ite m4 4	ite m4 5	ite m4 6	ite m4 7	ite m4 8	ite m4 9	ite m5 0	ite m5 1	ite m5 2	ite m5 3	ite m5 4	ite m5 5
ite m3 9 Pearson Correlation	1	,081	,079	,223	,000	,375	-,060	,328	,713	,103	1,000	,081	-,084	,000	,079	,223	,000
Sig. (2-tailed)		,648	,658	,206	1,000	,029	,734	,058	,000	,561	,000	,648	,637	1,000	,658	,206	1,000
N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
ite m4 0 Pearson Correlation	,081	1	-,060	,470	,200	,309	,199	,070	,175	,919	,081	1,000	-,004	,200	-,060	,470	,200
Sig. (2-tailed)	,648		,737	,005	,256	,076	,259	,695	,323	,000	,648	,000	,980	,256	,737	,005	,256
N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
ite m4 1 Pearson Correlation	,079	,060	1	,324	,084	,162	,340	,282	,091	,030	,079	,060	1,000	,724	,080	1,000	,324
Sig. (2-tailed)	,658	,737		,062	,635	,361	,049	,107	,611	,866	,658	,737	,000	,635	,000	,062	,635
N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
ite m4 2 Pearson Correlation	,223	,470	,324	1	,213	,543	,137	,043	-,045	,503	,223	,470	,324	1,000	,213	,324	1,000
Sig. (2-tailed)	,206	,005	,062		,226	,001	,441	,807	,800	,002	,206	,005	,062	,251	,226	,062	,000
N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
ite m4 3 Pearson Correlation	,000	,200	,084	,213	1	,127	,053	,102	,159	,323	,000	,200	,237	1,000	,084	,213	1,000
Sig. (2-tailed)	1,000	,256	,635	,226		,473	,764	,566	,369	,062	1,000	,256	,177	,000	,635	,226	,000
N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
ite m4 4 Pearson Correlation	,375	,309	,162	,543	,127	1	,400	,249	,075	,368	,375	,309	,247	,127	,162	,543	,127
Sig. (2-tailed)	,029	,076	,361	,001	,473		,013	,156	,675	,032	,029	,076	,361	,473	,361	,001	,473
N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
ite m4 5 Pearson Correlation	-,060	,199	,340	,137	,053	,400	1	,272	-,059	,312	-,060	,199	,296	,053	,340	,137	,053
Sig. (2-tailed)	,734	,259	,049	,441	,764	,013		,120	,742	,073	,734	,259	,089	,764	,049	,441	,764
N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
ite m4 6 Pearson Correlation	,328	,070	,282	,043	,102	,249	,272	1	,306	,109	,328	,070	,210	,102	,282	,043	,102
Sig. (2-tailed)	,058	,695	,107	,807	,566	,156	,120		,078	,541	,058	,695	,234	,566	,107	,807	,566
N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
ite m4 7 Pearson Correlation	,713	,175	,091	-,045	,159	,075	-,059	,306	1	,202	,713	,175	-,071	,159	,091	-,045	,159

	Sig. (2-tailed)	,000	,323	,611	,800	,369	,675	,742	,078		,253	,000	,323	,690	,369	,611	,800	,369
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item 48	Pearson Correlation	,103	,919**	,030	,505**	,323	,368*	,312	,109	,202	1	,103	,919**	,106	,323	,030	,505**	,323
	Sig. (2-tailed)	,561	,000	,866	,002	,062	,032	,073	,541	,253		,561	,000	,551	,062	,866	,002	,062
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item 49	Pearson Correlation	1,000**	,081	,079	,223	,000	,375*	,060	,328	,713**	,103	1	,081	,084	,000	,079	,223	,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,648	,658	,206	1,000	,029	,734	,058	,000	,561		,648	,637	1,000	,658	,206	,206
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item 50	Pearson Correlation	,081	1,000**	-,060	,470**	,200	,309	,199	,070	,175	,919**	,081	1	-,004	,200	-,060	,470**	,200
	Sig. (2-tailed)	,648	,000	,737	,005	,256	,076	,259	,695	,323	,000	,648		,980	,256	,737	,005	,256
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item 51	Pearson Correlation	-,084	-,004	,720**	,202	,237	,247	,296	,210	-,071	,106	-,084	1	,237	,720**	,202	,237	,202
	Sig. (2-tailed)	,637	,980	,000	,251	,177	,159	,089	,234	,690	,551	,637		,177	,000	,251	,177	,177
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item 52	Pearson Correlation	,000	,200	,084	,213	1,000**	,127	,053	,102	,159	,323	,000	,200	,237	1	,084	,213	1,000**
	Sig. (2-tailed)	1,000	,256	,635	,226	,000	,473	,764	,566	,369	,062	1,000	,256	,177		,635	,226	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item 53	Pearson Correlation	,079	-,060	1,000**	,324	,084	,162	,340*	,282	,091	,030	,079	-,060	,720**	,084	1	,324	,084
	Sig. (2-tailed)	,658	,737	,000	,062	,635	,361	,049	,107	,611	,866	,658	,737	,000	,635		,062	,635
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item 54	Pearson Correlation	,223	,470**	,324	1,000**	,213	,543**	,137	,043	-,045	,505**	,223	,470**	,202	,213	,324	1	,213
	Sig. (2-tailed)	,206	,005	,062	,000	,226	,001	,441	,807	,802	,002	,206	,005	,251	,226	,062		,226
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item 55	Pearson Correlation	,000	,200	,084	,213	1,000**	,127	,053	,102	,159	,323	,000	,200	,237	1,000**	,084	,213	1
	Sig. (2-tailed)	1,000	,256	,635	,226	,000	,473	,764	,566	,369	,062	1,000	,256	,177	,000	,635	,226	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item 56	Pearson Correlation	,375*	,309	,162	,543**	,127	1,000**	,400*	,249	,075	,368*	,375*	,309	,247	,127	,162	,543**	,127
	Sig. (2-tailed)	,029	,076	,361	,003	,473	,000	,019	,156	,675	,032	,029	,076	,159	,473	,361	,003	,473
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

item 57	Pearson Correlation	-.060	.199	.340*	.137	.053	.400*	1.000**	.272	-.059	.312	-.060	.199	.296	.053	.340*	.137	.053
	Sig. (2-tailed)	.734	.259	.049	.441	.764	.019	.000	.120	.742	.073	.734	.259	.089	.764	.049	.441	.764
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item 58	Pearson Correlation	.328	.070	.282	.043	.102	.249	.272	1.000**	.306	.109	.328	.070	.210	.102	.282	.043	.102
	Sig. (2-tailed)	.058	.695	.107	.807	.566	.156	.120	.000	.078	.541	.058	.695	.234	.566	.107	.807	.566
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item 59	Pearson Correlation	.713**	.175	.091	-.045	.159	.075	-.059	.306	1.000**	.202	.713**	.175	-.071	.159	.091	-.045	.159
	Sig. (2-tailed)	.000	.323	.611	.800	.369	.675	.742	.078	.000	.253	.000	.323	.690	.369	.611	.800	.369
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item 60	Pearson Correlation	.103	.919**	.030	.505**	.323	.368*	.312	.109	.202	1.000**	.103	.919**	.106	.323	.030	.505**	.323
	Sig. (2-tailed)	.561	.000	.866	.002	.062	.032	.073	.541	.253	.000	.561	.000	.551	.062	.866	.002	.062
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item 61	Pearson Correlation	1.000**	.081	.079	.223	.000	.375*	-.060	.328	.713**	.103	1.000**	.081	-.084	.000	.079	.223	.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.648	.658	.206	1.000	.029	.734	.058	.000	.561	.000	.648	.637	1.000	.658	.206	1.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item 62	Pearson Correlation	.081	1.000**	.060	.470**	.200	.309	.199	.070	.175	.919**	.081	1.000**	.004	.200	.060	.470**	.200
	Sig. (2-tailed)	.648	.000	.737	.005	.256	.076	.259	.695	.323	.000	.648	.000	.980	.256	.737	.005	.256
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item 63	Pearson Correlation	-.084	-.004	.720**	.202	.237	.247	.296	.210	-.071	.106	-.084	-.004	1.000**	.237	.720**	.202	.237
	Sig. (2-tailed)	.637	.980	.000	.251	.177	.159	.089	.234	.695	.551	.637	.980	.000	.177	.000	.251	.177
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item 64	Pearson Correlation	.000	.200	.084	.213	1.000**	.127	.053	.102	.159	.320	.000	.200	.237	1.000**	.084	.213	1.000**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.256	.635	.226	.000	.473	.764	.566	.369	.062	1.000	.256	.170	.000	.635	.226	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	.480**	.590**	.501**	.607**	.487**	.616**	.447**	.488**	.459**	.691**	.480**	.590**	.473**	.487**	.501**	.607**	.487**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.003	.000	.003	.000	.008	.003	.006	.004	.004	.000	.005	.003	.003	.000	.003
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

Correlations

	item56	item57	item58	item59	item60	item61	item62	item63	item64	Total	
item3 9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,375* ,029 34	-,060 ,734 34	,328 ,058 34	,713** ,000 34	,103 ,561 34	1,000** ,000 34	,081 ,648 34	-,084 ,637 34	,000 1,000 34	,480** ,004 34
item4 0	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,309 ,076 34	,199 ,259 34	,070 ,695 34	,175 ,323 34	,919** ,000 34	,081 ,648 34	1,000** ,000 34	-,004 ,980 34	,200 ,256 34	,590** ,000 34
item4 1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,162 ,361 34	,340* ,049 34	,282 ,107 34	,091 ,611 34	,030 ,866 34	,079 ,658 34	-,060 ,737 34	,720** ,000 34	,084 ,635 34	,501** ,003 34
item4 2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,543** ,001 34	,137 ,441 34	,043 ,807 34	-,045 ,800 34	,505** ,002 34	,223 ,206 34	,470** ,005 34	,202 ,251 34	,213 ,226 34	,607** ,000 34
item4 3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,127 ,473 34	,053 ,764 34	,102 ,566 34	,159 ,369 34	,323 ,062 34	,000 1,000 34	,200 ,256 34	,237 ,177 34	1,000** ,000 34	,487** ,003 34
item4 4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1,000** ,000 34	,400* ,019 34	,249 ,156 34	,075 ,675 34	,368* ,032 34	,375* ,029 34	,309 ,076 34	,247 ,159 34	,127 ,473 34	,616** ,000 34
item4 5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,400* ,019 34	1,000** ,000 34	,272 ,120 34	-,059 ,742 34	,312 ,073 34	-,060 ,734 34	,199 ,259 34	,296 ,089 34	,053 ,764 34	,447** ,008 34
item4 6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,249 ,156 34	,272 ,120 34	1,000** ,000 34	,306 ,078 34	,109 ,541 34	,328 ,058 34	,070 ,695 34	,210 ,234 34	,102 ,566 34	,488** ,003 34
item4 7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,075 ,675 34	-,059 ,742 34	,306 ,078 34	1,000** ,000 34	,202 ,253 34	,713** ,000 34	,175 ,323 34	-,071 ,690 34	,159 ,369 34	,459** ,006 34
item4 8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,368* ,032 34	,312 ,073 34	,109 ,541 34	,202 ,253 34	1,000** ,000 34	,103 ,561 34	,919** ,000 34	,106 ,551 34	,323 ,062 34	,691** ,000 34
item4 9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,375* ,029 34	-,060 ,734 34	,328 ,058 34	,713** ,000 34	,103 ,561 34	1,000** ,000 34	,081 ,648 34	-,084 ,637 34	,000 1,000 34	,480** ,004 34
item5 0	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,309 ,076 34	,199 ,259 34	,070 ,695 34	,175 ,323 34	,919** ,000 34	,081 ,648 34	1,000** ,000 34	-,004 ,980 34	,200 ,256 34	,590** ,000 34
item5 1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,247 ,159 34	,296 ,089 34	,210 ,234 34	-,071 ,690 34	,106 ,551 34	-,084 ,637 34	-,004 ,980 34	1,000** ,000 34	,237 ,177 34	,473** ,005 34
item5 2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,127 ,473	,053 ,764	,102 ,566	,159 ,369	,323 ,062	,000 1,000	,200 ,256	,237 ,177	1,000** ,000	,487** ,003

N		34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item5 3	Pearson Correlation	,162	,340*	,282	,091	,030	,079	-,060	,720**	,084	,501**
	Sig. (2-tailed)	,361	,049	,107	,611	,866	,658	,737	,000	,635	,003
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item5 4	Pearson Correlation	,543**	,137	,043	-,045	,505**	,223	,470**	,202	,213	,607**
	Sig. (2-tailed)	,001	,441	,807	,800	,002	,206	,005	,251	,226	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item5 5	Pearson Correlation	,127	,053	,102	,159	,323	,000	,200	,237	1,000**	,487**
	Sig. (2-tailed)	,473	,764	,566	,369	,062	1,000	,256	,177	,000	,003
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item5 6	Pearson Correlation	1	,400*	,249	,075	,368*	,375*	,309	,247	,127	,616**
	Sig. (2-tailed)		,019	,156	,675	,032	,029	,076	,159	,473	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item5 7	Pearson Correlation	,400*	1	,272	-,059	,312	-,060	,199	,296	,053	,447**
	Sig. (2-tailed)	,019		,120	,742	,073	,734	,259	,089	,764	,008
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item5 8	Pearson Correlation	,249	,272	1	,306	,109	,328	,070	,210	,102	,488**
	Sig. (2-tailed)	,156	,120		,078	,541	,058	,695	,234	,566	,003
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item5 9	Pearson Correlation	,075	-,059	,306	1	,202	,713**	,175	-,071	,159	,459**
	Sig. (2-tailed)	,675	,742	,078		,253	,000	,323	,690	,369	,006
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item6 0	Pearson Correlation	,368*	,312	,109	,202	1	,103	,919**	,106	,323	,691**
	Sig. (2-tailed)	,032	,073	,541	,253		,561	,000	,551	,062	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item6 1	Pearson Correlation	,375*	-,060	,328	,713**	,103	1	,081	-,084	,000	,480**
	Sig. (2-tailed)	,029	,734	,058	,000	,561		,648	,637	1,000	,004
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item6 2	Pearson Correlation	,309	,199	,070	,175	,919**	,081	1	-,004	,200	,590**
	Sig. (2-tailed)	,076	,259	,695	,323	,000	,648		,980	,256	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item6 3	Pearson Correlation	,247	,296	,210	-,071	,106	-,084	-,004	1	,237	,473**
	Sig. (2-tailed)	,159	,089	,234	,690	,551	,637	,980		,177	,005
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item6 4	Pearson Correlation	,127	,053	,102	,159	,323	,000	,200	,237	1	,487**
	Sig. (2-tailed)	,473	,764	,566	,369	,062	1,000	,256	,177		,003
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	,616**	,447**	,488**	,459**	,691**	,480**	,590**	,473**	,487**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,008	,003	,006	,000	,004	,000	,005	,003	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

- *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	26



Lampiran 5 Uji Multikolinieritas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kreativitas, Kepuasan_kerja ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 ^a	,641	,624	3,176

- a. Predictors: (Constant), Kreativitas, Kepuasan_kerja

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	739,021	2	369,510	36,636	,000 ^b
	Residual	413,525	41	10,086		
	Total	1152,545	43			

- a. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar
b. Predictors: (Constant), Kreativitas, Kepuasan_kerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,700	11,559		2,483	,017
	Kepuasan kerja	,450	,186	,250	2,424	,020
	Kreativitas	,624	,097	,663	6,429	,000

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepuasan kerja	,823	1,215
	Kreativitas	,823	1,215

- a. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar

Coefficient Correlations^a

Model		Kreativitas	Kepuasan kerja
1	Correlations	Kreativitas	1,000
		Kepuasan kerja	-,421
	Covariances	Kreativitas	,009
		Kepuasan kerja	-,008

a. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Kepuasan kerja	Kreativitas
1	1	2,997	1,000	,00	,00	,00
	2	,002	37,468	,18	,08	,98
	3	,001	56,832	,82	,92	,02

a. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar



Lampiran 6 Uji Heterokedastisitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kreativitas, Kepuasan_kerja ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 ^a	,641	,624	3,176

- a. Predictors: (Constant), Kreativitas, Kepuasan_kerja
 b. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	739,021	2	369,510	36,636	,000 ^b
	Residual	413,525	41	10,086		
	Total	1152,545	43			

- a. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar
 b. Predictors: (Constant), Kreativitas, Kepuasan_kerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,700	11,559		2,483	,017
	Kepuasan_kerja	,450	,186	,250	2,424	,020
	Kreativitas	,624	,097	,663	6,429	,000

- a. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar

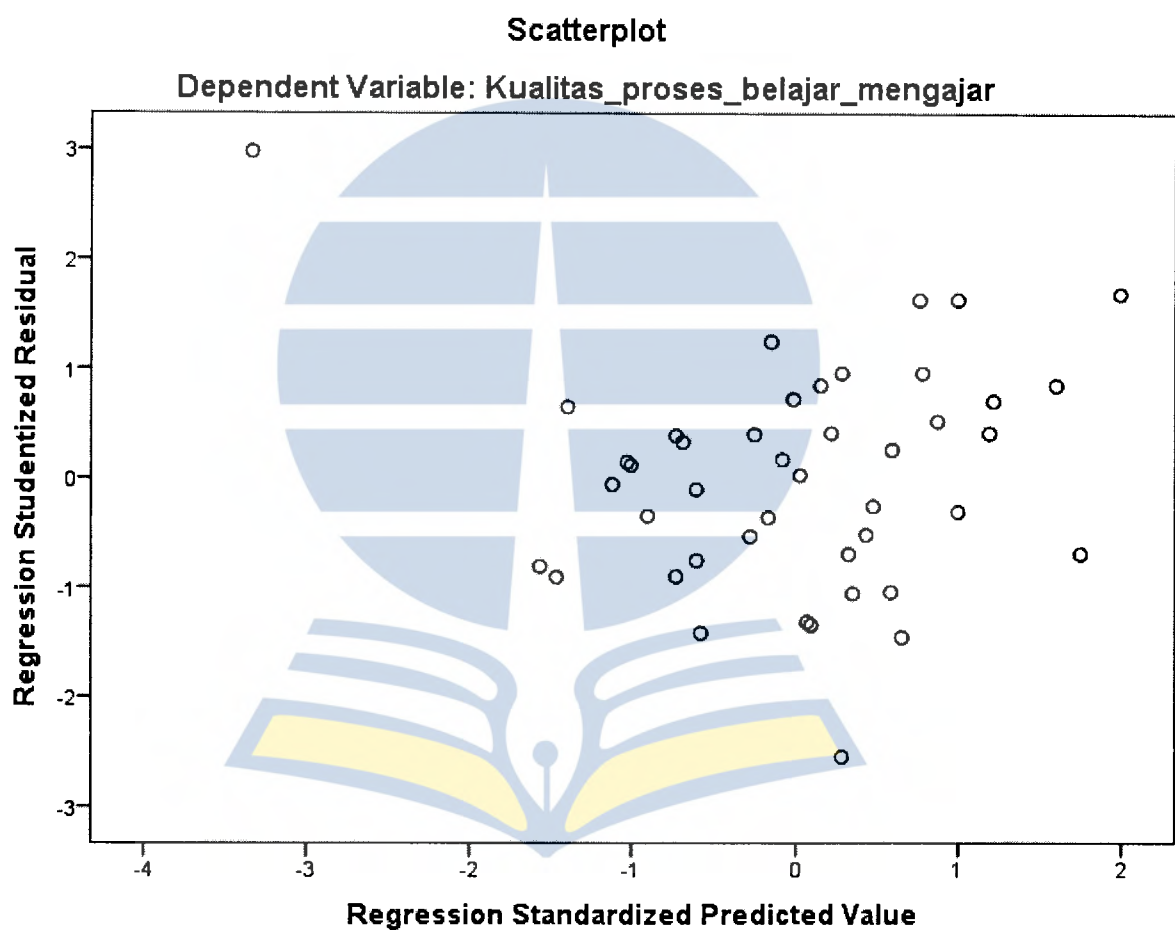
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	98,98	121,07	112,82	4,146	44
Std. Predicted Value	-3,338	1,991	,000	1,000	44
Standard Error of Predicted Value	,492	1,686	,782	,279	44

Adjusted Predicted Value	95,83	120,33	112,73	4,333	44
Residual	-7,998	8,018	,000	3,101	44
Std. Residual	-2,518	2,525	,000	,976	44
Stud. Residual	-2,550	2,980	,013	1,029	44
Deleted Residual	-8,200	11,167	,092	3,467	44
Stud. Deleted Residual	-2,746	3,325	,018	1,070	44
Mahal. Distance	,056	11,147	1,955	2,371	44
Cook's Distance	,000	1,162	,043	,175	44
Centered Leverage Value	,001	,259	,045	,055	44

a. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar

Charts



Lampiran 7 Uji Normalitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kreativitas, Kepuasan_kerja ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 ^a	,641	,624	3,176

- a. Predictors: (Constant), Kreativitas, Kepuasan_kerja
 b. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	739,021	2	369,510	36,636	,000 ^b
	Residual	413,525	41	10,086		
	Total	1152,545	43			

- a. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar
 b. Predictors: (Constant), Kreativitas, Kepuasan_kerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,700	11,559		2,483	,017
	Kepuasan_kerja	,450	,186	,250	2,424	,020
	Kreativitas	,624	,097	,663	6,429	,000

- a. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar

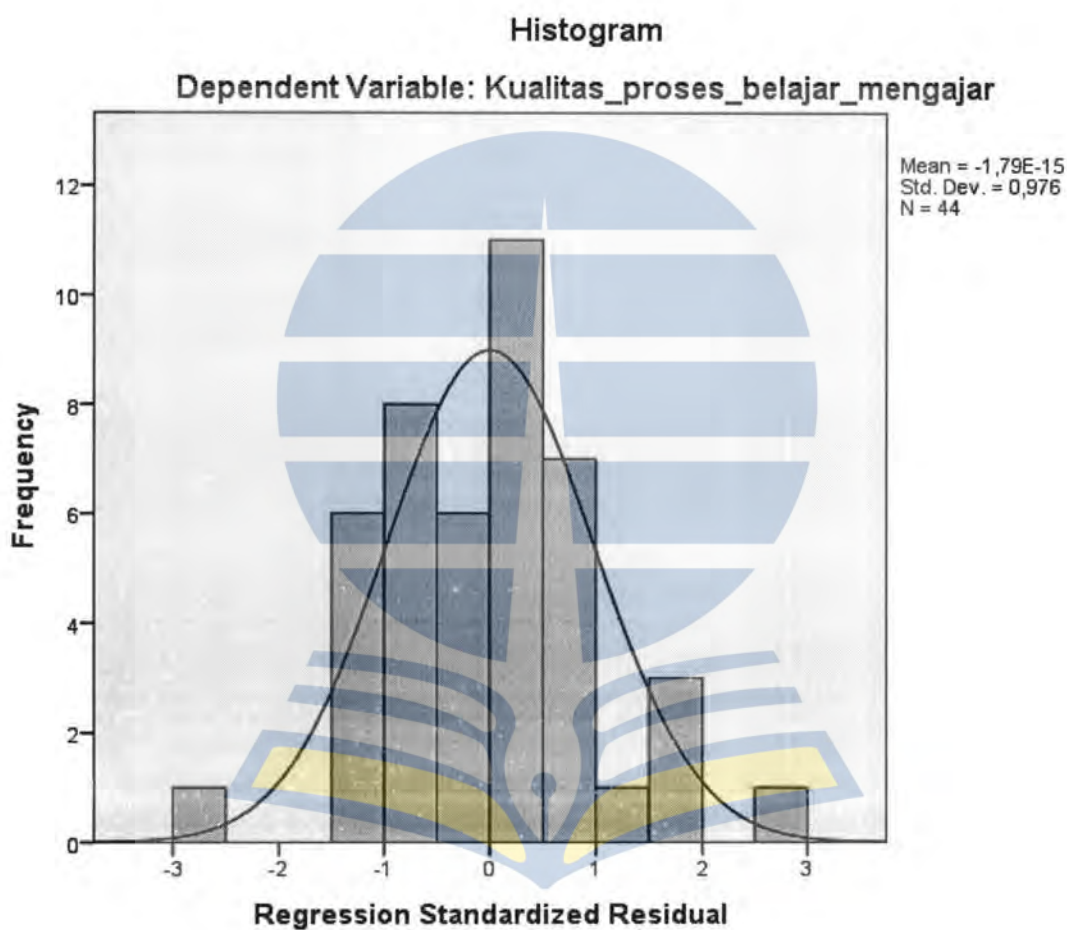
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	98,98	121,07	112,82	4,146	44
Std. Predicted Value	-3,338	1,991	,000	1,000	44
Standard Error of Predicted Value	,492	1,686	,782	,279	44
Adjusted Predicted Value	95,83	120,33	112,73	4,333	44

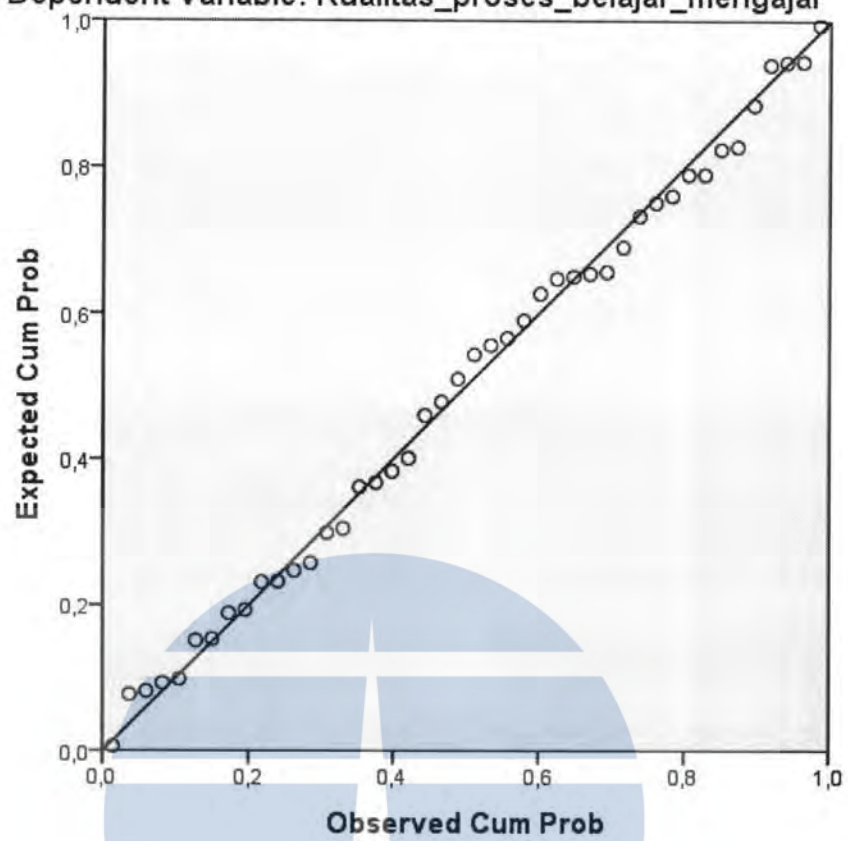
Residual	-7,998	8,018	,000	3,101	44
Std. Residual	-2,518	2,525	,000	,976	44
Stud. Residual	-2,550	2,980	,013	1,029	44
Deleted Residual	-8,200	11,167	,092	3,467	44
Stud. Deleted Residual	-2,746	3,325	,018	1,070	44
Mahal. Distance	,056	11,147	1,955	2,371	44
Cook's Distance	,000	1,162	,043	,175	44
Centered Leverage Value	,001	,259	,045	,055	44

a. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar



Lampiran 8 Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kreativitas, Kepuasan_kerja ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 ^a	,641	,624	3,176

- a. Predictors: (Constant), Kreativitas, Kepuasan_kerja
 b. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	739,021	2	369,510	36,636	,000 ^b
	Residual	413,525	41	10,086		
	Total	1152,545	43			

- a. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar
 b. Predictors: (Constant), Kreativitas, Kepuasan_kerja

Lampiran 9 Uji F dan Uji T

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kreativitas, Kepuasan_kerja ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 ^a	,641	,624	3,176

- a. Predictors: (Constant), Kreativitas, Kepuasan_kerja
 b. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	739,021	2	369,510	36,636	,000 ^b
	Residual	413,525	41	10,086		
	Total	1152,545	43			

- a. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar
 b. Predictors: (Constant), Kreativitas, Kepuasan_kerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,700	11,559		2,483	,017
	Kepuasan kerja	,450	,186	,250	2,424	,020
	Kreativitas	,624	,097	,663	6,429	,000

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepuasan kerja	,823	1,215
	Kreativitas	,823	1,215

- a. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar

Coefficient Correlations^a

Model			Kreativitas	Kepuasan kerja
1	Correlations	Kreativitas	1,000	-,421
		Kepuasan kerja	-,421	1,000
	Covariances	Kreativitas	,009	-,008
		Kepuasan kerja	-,008	,035

a. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Kepuasan kerja	Kreativitas
1	1	2,997	1,000	,00	,00	,00
	2	,002	37,468	,18	,08	,98
	3	,001	56,832	,82	,92	,02

a. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar

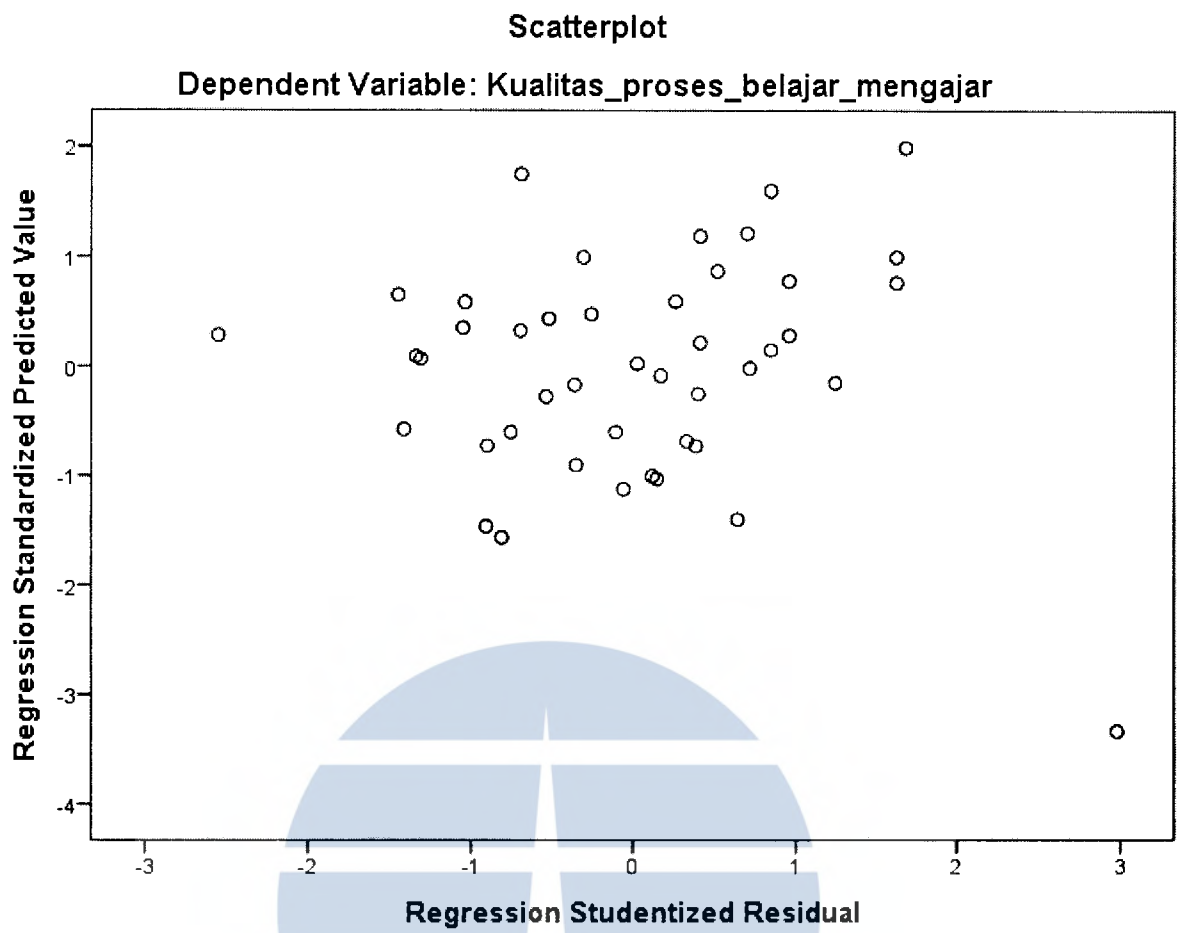
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	98,98	121,07	112,82	4,146	44
Std. Predicted Value	-3,338	1,991	,000	1,000	44
Standard Error of Predicted Value	,492	1,686	,782	,279	44
Adjusted Predicted Value	95,83	120,33	112,73	4,333	44
Residual	-7,998	8,018	,000	3,101	44
Std. Residual	-2,518	2,525	,000	,976	44
Stud. Residual	-2,550	2,980	,013	1,029	44
Deleted Residual	-8,200	11,167	,092	3,467	44
Stud. Deleted Residual	-2,746	3,325	,018	1,070	44
Mahal. Distance	,056	11,147	1,955	2,371	44
Cook's Distance	,000	1,162	,043	,175	44
Centered Leverage Value	,001	,259	,045	,055	44

a. Dependent Variable: Kualitas_proses_belajar_mengajar

Charts





Lampiran 10 Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	169	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.81	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.85	9.25	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.78	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.95	5.94	5.91	5.89	5.87	5.85
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.75	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.05	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.45	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.25	3.24	3.22
9	5.12	4.25	3.85	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.95	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.87	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.25	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.16	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.75	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.05	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.65	2.59	2.54	2.49	2.45	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.65	2.56	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.25	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.65	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.25	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.35	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.95	2.73	2.57	2.45	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.05
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.55	2.45	2.35	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.05	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.05	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.65	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.05	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.25	2.87	2.63	2.48	2.35	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.35	2.27	2.20	2.14	2.10	2.05	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.45	2.34	2.25	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.05	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.05	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.05	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.05	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 11 Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.88052	1.30254	1.88288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.88038	1.30204	1.88195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.88024	1.30155	1.88107	2.01689	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.88011	1.30109	1.88023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28807
45	0.87998	1.30085	1.87943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28448
46	0.87988	1.30023	1.87888	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.87975	1.29982	1.87793	2.01174	2.40835	2.68458	3.27291
48	0.87964	1.29944	1.87722	2.01083	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.87953	1.29907	1.87655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.87943	1.29871	1.87591	2.00858	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.87933	1.29837	1.87528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.87924	1.29805	1.87489	2.00685	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.87915	1.29773	1.87412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.87908	1.29743	1.87358	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.87898	1.29713	1.87303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.87890	1.29685	1.87252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24228
57	0.87882	1.29658	1.87203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.87874	1.29632	1.87155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.87867	1.29607	1.87109	2.00100	2.39123	2.66178	3.23421
60	0.87860	1.29582	1.87085	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.87853	1.29558	1.87022	1.99982	2.38905	2.65888	3.22930
62	0.87847	1.29538	1.86980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22698
63	0.87840	1.29513	1.86940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.87834	1.29492	1.86901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.87828	1.29471	1.86884	1.99714	2.38510	2.65380	3.22041
66	0.87823	1.29451	1.86827	1.99658	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.87817	1.29432	1.86792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.87811	1.29413	1.86757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21448
69	0.87808	1.29394	1.86724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21280
70	0.87801	1.29378	1.86691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.87798	1.29359	1.86680	1.99394	2.38002	2.64688	3.20903
72	0.87791	1.29342	1.86629	1.99348	2.37928	2.64585	3.20733
73	0.87787	1.29328	1.86600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20587
74	0.87782	1.29310	1.86571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20408
75	0.87778	1.29294	1.86543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.87773	1.29279	1.86515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20098
77	0.87769	1.29264	1.86488	1.99125	2.37578	2.64120	3.19948
78	0.87765	1.29250	1.86482	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.87761	1.29238	1.86437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19683
80	0.87757	1.29222	1.86412	1.99008	2.37387	2.63889	3.19528